

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KONDISI
USAHA TERHADAP KINERJA PELAKU USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA BANDA ACEH**



Disusun oleh:

NAUVAL ARDIANSYAH

NIM. 190604030

**PRODI STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1448 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nauval Ardiansyah

NIM : 190604030

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Juni 2026

Menyatakan



Nauval Ardiansyah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AR-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KONDISI USAHA TERHADAP
KENERJA PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA
BANDA ACEH**

Disusun Oleh:

NAUVAL ARDIANSYAH

NIM: 190604030

**Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan
bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Efendi, M.Si

NIP. 196601081997031001

AR - RANIRY

Ismu'di, M.Si

NIP. 198601282019031005

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Ekonomi

Ismu'di, M.Si

NIP. 198601282019031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kondisi Usaha Terhadap Kinerja
Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Kota Banda Aceh**

Nauval Ardiansyah

NIM: 190604030

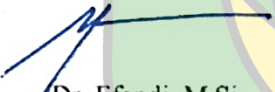
Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ilmu Ekonomi

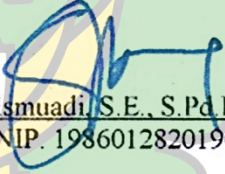
Pada Hari/Tanggal: Kamis, 25 Juni 2026 M / 10 Muharram 1448 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris


Dr. Efendi, M.Si
NIP. 196601081997031001


Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

Penguji I

Penguji II


Yulindawati, S.E., M.M
NIP. 197907132014112002


Cut Elfida, S.H.I., M.A
NIP. 198912122023212076

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furgani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
UPT.PERPUSTAKAAN**

Jl.Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nauval Ardiansyah
NIM : 190604030
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail : 190604030@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi

Yang berjudul:

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KONDISI USAHA TERHADAP
KINERJA PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA
BANDA ACEH**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 22 Juni 2026

Penulis

Nauval Ardiansyah
NIM. 190604030

Pembimbing I

Dr. Efendi, M.Si.
NIP.196601081997031001

Mengetahui
Pembimbing II

Ismuldi, M.Si
NIP. 198601282019031005

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Kinerja Sektor Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nagan Raya 2009-2023” Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si. selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Uliya Azra, M.Si., selaku Pembimbing Akademik.
4. Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Ar-Raniry.
5. Dr. Efendi, M.Si., dan Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.

6. Dosen, staf pengantar dan karyawan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
7. Ayahanda dan Ibunda serta semua keluarga yang telah memberikan do'a, kasih sayang, perhatian, dukungan dan pengorbanan moral dan material yang tak terkira.
8. Sahabat dan juga tentunya untuk teman-teman seperjuangan di prodi Ilmu Ekonomi Angkatan 2019 yang telah memberikan bantuan, semangat, dan motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dengan segala kekurangan, maka penulis sangat menghargai adanya saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dimasa mendatang dan bermanfaat juga bagi penulis khususnya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

AR - R A N I Banda Aceh, 22 Juni 2026

Nauval Ardiansyah
NIM: 190604030

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofTong dan vokal rangkap atau difTong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dammah	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ ٱ	Fathah dan ya	Ai
وَ ٱ	Fathah dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*
هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ ٱ	Fathah dan alif atau ya	Ā
يِ ٱ	Kasrah dan ya	Ī
يِ ٱ	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

أَقَالَ : *Aqāla*
رَامَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ ٱلْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/rauḍatulatfāl*

ٱلْمَدِينَةُ ٱلْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan: Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Nauval Ardiansyah
Nim : 190604030
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Kondisi Usaha terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Efendi, M.Si
Pembimbing II : Ismuadi, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kondisi usaha terhadap kinerja pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh. Kinerja UMKM merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan kondisi usaha yang kurang mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan dan kondisi usaha memengaruhi kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yang berjumlah 34.428 UMKM. Sampel penelitian sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai t -hitung sebesar 2,106 dan tingkat signifikansi 0,038 ($< 0,05$). Kondisi usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai t -hitung sebesar 3,261 dan tingkat signifikansi 0,002 ($< 0,05$). Selain itu, literasi keuangan dan kondisi usaha secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,146 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 14,6% variasi kinerja UMKM, sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan terciptanya kondisi usaha yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kondisi Usaha, Kinerja UMKM

ABSTRACT

Name : Nauval Ardiansyah
Student Id : 190604030
Faculty/Course : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Title : Pengaruh Literasi Keuangan dan Kondisi Usaha terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh
Supervisor I : Dr. Efendi, M.Si
Supervisor II : Ismuadi, M.Si

This study aims to analyze the influence of financial literacy and business conditions on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Banda Aceh City. MSME performance is one of the key factors supporting regional economic growth. However, many MSME owners still face various challenges, particularly in financial management and unfavorable business conditions. Therefore, this study was conducted to examine the extent to which financial literacy and business conditions affect MSME performance. This research employed a quantitative approach with a causal associative research design. The population consisted of all MSME owners in Banda Aceh City, totaling 34,428 MSMEs. A sample of 100 respondents was determined using the Slovin formula and selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results revealed that financial literacy has a positive and significant effect on MSME performance, with a t-value of 2.106 and a significance level of 0.038 (< 0.05). Business conditions also have a positive and significant effect on MSME performance, with a t-value of 3.261 and a significance level of 0.002 (< 0.05). Furthermore, financial literacy and business conditions simultaneously influence MSME performance. The coefficient of determination (R^2) was 0.146, indicating that these two variables explain 14.6% of the variation in MSME performance, while the remaining 85.4% is influenced by other factors outside the research model. Based on the findings, it can be concluded that improving financial literacy and creating favorable business conditions play an important role in enhancing MSME performance in Banda Aceh City.

Keywords: Financial Literacy, Business Conditions, UMKM Performance.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN KAYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQAYSAH SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
FORM PERNYATAAN KARYA ILMIAH.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Kerangka Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Literasi Keuangan	14
2.1.1 Konsep dan Definisi Literasi Keuangan	14
2.1.2 Dimensi dan Komponen Literasi Keuangan.....	15
1.1.2 Teori-Teori Pendukung Literasi Keuangan	16
1.1.3 Literasi Keuangan Digital.....	17

1.1.4 Implementasi dan Hambatan	18
1.2 Kondisi Usaha.....	18
1.2.1 Konsep dan Definisi Kondisi Usaha.....	18
1.2.2 Faktor-Faktor Kondisi Usaha	18
1.2.3 Teori-Teori Pendukung Kondisi Usaha	19
1.2.4 Kondisi Usaha di Era Digital.....	20
1.2.5 Konteks Spesifik Banda Aceh	21
1.3 Kinerja UMKM.....	21
1.3.1 Konsep dan Definisi Kinerja UMKM.....	21
1.3.2 Dimensi dan Indikator Kinerja	21
1.3.3 Teori-Teori Pendukung Kinerja.....	23
1.3.4 Pengukuran Kinerja UMKM	24
1.3.5 Tantangan Pencapaian Kinerja Optimal	24
1.4 Penelitian Terkait.....	24
1.5 Kerangka Pemikiran	32
1.6 Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1. Jenis Penelitian	39
3.2. Populasi dan Sampel.....	40
3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	44
3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	46
3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas	49
3.6. Metode Analisis Data.....	49
4.2. Pengujian Hipotesis	50
4.3. Software Analisis.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54

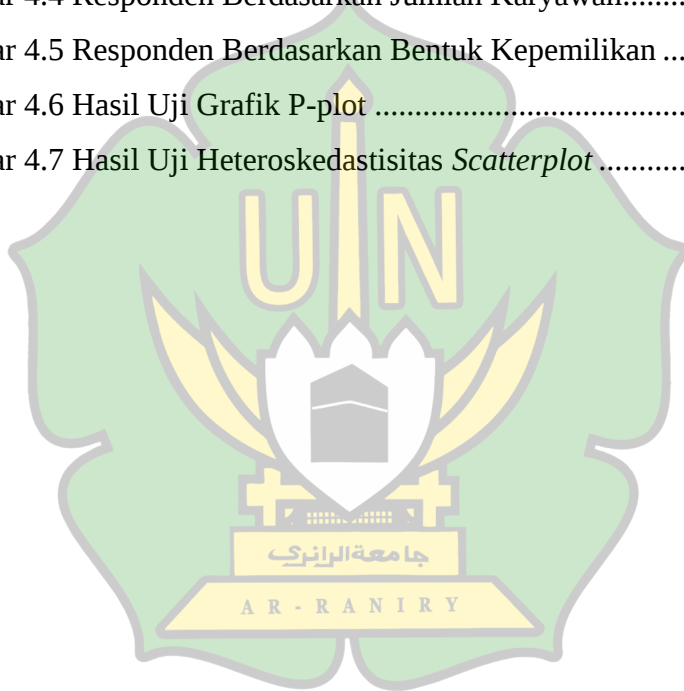
4.1 Gambaran Umum UMKM Banda Aceh.....	54
4.2 Deskripsi Data Responden	55
4.3 Statistik Deskriptif.....	59
4.3.1 Deskriptif Jawaban Responden Terhadap Literasi Keuangan (X_1).....	60
4.3.2 Deskriptif Jawaban Responden Terhadap Kondisi Usaha (X_2)	61
4.3.3 Deskriptif Jawaban Responden Terhadap Kinerja Pelaku UMKM (Y).....	63
4.4 Uji Instrumen.....	64
4.4.1 Uji Validitas	64
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	67
4.5 Uji Asumsi Klasik	68
4.5.1 Uji Normalitas	68
4.5.2 Uji Multikolinieritas	70
4.5.3 Uji Heterokedastisitas.....	71
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	73
4.7 Pengujian Hipotesis.....	74
4.7.1 Uji F simultan.....	74
4.7.2 Uji Parsial (t)	75
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76
4.8 Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	83
1.1 Kesimpulan.....	83
1.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pengukuran Literasi Keuangan UMKM...	16
Tabel 2.2 Indikator Kondisi Usaha UMKM.....	19
Tabel 2.3 Indikator Kinerja UMKM	22
Tabel 2.4 Penelitian Terkait.....	29
Tabel 3.1 Data Jumlah UMKM Per 9 Kecamatan Kota Banda Aceh Tahun	41
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	47
Tabel 4.1 Jawaban Responden Untuk Literasi Keuangan	60
Tabel 4.2 Jawaban Responden Untuk Kondisi Usaha	62
Tabel 4.3 Jawaban Responden Untuk Kinerja Pelaku UMKM	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Data	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan	76
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian	35
Gambar 4.1 Responden Berdasarkan Lokasi UMKM.....	56
Gambar 4.2 Responden Berdasarkan Sektor Usaha	57
Gambar 4.3 Responden Berdasarkan Lama Usaha	57
Gambar 4.4 Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	58
Gambar 4.5 Responden Berdasarkan Bentuk Kepemilikan	59
Gambar 4.6 Hasil Uji Grafik P-plot	70
Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	72



DAFTAR LAMPIRAN

Kuisioner Penelitian	90
Tabulasi Data.....	97
Output SPSS	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai tulang punggung dan pilar fundamental perekonomian Indonesia, yang berperan strategis dalam penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2022). Kontribusi ini tidak terkecuali di Kota Banda Aceh. Berdasarkan data terbaru dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Banda Aceh (2025), terdapat lebih dari 34.428 unit UMKM yang aktif beroperasi, yang secara signifikan menyerap tenaga kerja dan berkontribusi sebesar 25,3% terhadap Pembangunan Daerah Regional Bruto (PDRB) Kota Banda Aceh. Sektor UMKM di kota ini sangat beragam dan memiliki karakteristik khas, dengan dominasi pada sektor kuliner yang memanfaatkan kekayaan rempah khas Aceh, kerajinan tangan seperti songket dan sulaman, serta fashion muslim yang mencerminkan identitas religius dan budaya masyarakat setempat (BPS Kota Banda Aceh, 2025).

Permasalahan pengelolaan keuangan masih menjadi salah satu kendala penting yang dihadapi pelaku UMKM, termasuk di Kota Banda Aceh. Murhamah (2025) menemukan bahwa banyak pelaku UMKM agribisnis di Kota Banda Aceh masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam pemisahan

antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, yang dapat menyebabkan ketidakteraturan pencatatan, kesalahan pengambilan keputusan finansial, dan rendahnya keberlanjutan usaha. Kondisi ini juga sejalan dengan pentingnya laporan keuangan bagi UMKM, karena pencatatan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengontrol biaya operasional, mengetahui laba rugi, mengelola arus kas, mengalokasikan modal, serta memantau perkembangan usaha. Selain itu, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat masih perlu terus ditingkatkan, termasuk literasi keuangan syariah yang relevan dengan karakteristik ekonomi masyarakat Aceh.

Literasi keuangan sebagai variabel pertama dalam penelitian ini merupakan konstruk multidimensional yang melampaui sekadar pemahaman dasar tentang uang. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2020), literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang solid guna mencapai kesejahteraan finansial. Berdasarkan pengukuran OECD (2020), literasi keuangan dapat diukur melalui tiga domain utama: *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *financial behavior* (perilaku keuangan), dan *financial attitude* (sikap keuangan). Dalam konteks UMKM di Banda Aceh, pengukuran ini dapat dioperasionalisasikan melalui kemampuan dalam menyusun

laporan keuangan sederhana, memahami konsep bunga dan biaya pada produk perbankan, serta kemampuan dalam mengelola utang usaha secara sehat (Lusardi dan Mitchell, 2020).

Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menimbulkan dampak sistemik yang membahayakan keberlangsungan usaha. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang terbatas cenderung kesulitan dalam mengelola *cash flow* (arus kas), yang sering berujung pada ketidakmampuan membedakan antara modal pribadi dan modal usaha. Penelitian Chen dan Volpe (2021) memperkuat argumen ini dengan membuktikan bahwa rendahnya literasi keuangan berkorelasi dengan kecenderungan membuat keputusan investasi yang keliru, gagal mengidentifikasi sumber pendanaan dengan biaya terbaik, serta meningkatnya kerentanan terhadap jerat informal lending (pinjaman non-formal). Situasi di Indonesia, khususnya bagi pelaku UMKM, masih memprihatinkan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mengungkapkan bahwa indeks literasi keuangan pada segmen UMKM hanya mencapai 38,5%, angka yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan tingkat literasi keuangan nasional. Rendahnya literasi keuangan pada UMKM Banda Aceh menjadi perhatian khusus mengingat posisi strategis kota ini sebagai pusat pertumbuhan ekonomi regional.

Di era ekonomi digital yang terus berkembang, cakupan literasi keuangan telah meluas hingga mencakup pemahaman

tentang produk dan layanan *financial technology* (*fintech*). Kompetensi untuk memanfaatkan *digital payment* (pembayaran digital), memahami mekanisme pinjaman online yang aman dan legal, serta menggunakan *digital bookkeeping* (pembukuan digital) telah menjadi keterampilan yang semakin krusial. Penelitian Indrawati (2023) mengungkapkan bahwa UMKM yang melek *fintech* menunjukkan tingkat adaptasi dan ketahanan yang lebih tinggi selama masa pandemi COVID-19, yang secara langsung berkontribusi pada upaya mempertahankan kinerja usaha.

Tidak hanya literasi keuangan, faktor eksternal berupa kondisi usaha juga turut memainkan peran signifikan dalam menentukan kinerja UMKM. Kondisi geografis Banda Aceh yang berada di ujung pulau Sumatera menciptakan karakteristik kondisi usaha yang unik, terutama dalam hal akses logistik dan jaringan distribusi. Kondisi usaha sebagai variabel kedua dalam penelitian ini merupakan sebuah konstruk multidimensional yang merujuk pada serangkaian faktor internal dan eksternal yang secara langsung mempengaruhi operasional, produktivitas, dan kelangsungan hidup suatu entitas bisnis (Zeithaml et al., 2020). Faktor internal mencakup elemen-elemen yang dapat dikendalikan oleh pelaku usaha, seperti manajemen operasional, kualitas sumber daya manusia, dan struktur permodalan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi aspek-aspek di luar kendali usaha secara langsung, seperti lokasi dan aksesibilitas, intensitas persaingan dalam industri, stabilitas pasokan bahan baku, serta dampak dari

lingkungan eksternal makro seperti kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi (Kotler dan Keller, 2023).

Lokasi usaha memegang peranan yang sangat vital, terutama bagi UMKM di sektor ritel dan jasa yang mengandalkan interaksi langsung dengan konsumen. Lokasi yang strategis dengan akses yang mudah, visibilitas yang tinggi, dan dekat dengan pusat keramaian dapat secara signifikan meningkatkan volume penjualan dan membangun *brand awareness* (kesadaran merek). Namun, lokasi strategis seringkali diiringi dengan biaya sewa yang tinggi, menciptakan dilema tersendiri bagi UMKM dengan modal terbatas. Selain lokasi, intensitas *market competition* (persaingan pasar), baik dari sesama UMKM maupun dari perusahaan besar, menuntut pelaku usaha untuk terus berinovasi dalam diferensiasi produk dan strategi pemasaran. Survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia Perwakilan Aceh (2022) mengungkapkan bahwa sekitar 60% UMKM di Provinsi Aceh masih mengeluhkan persaingan bisnis yang semakin ketat dan fluktuasi permintaan pasar yang tidak menentu sebagai kendala utama.

Dampak residual dari pandemi COVID-19 dan percepatan transformasi digital telah mengubah lanskap kondisi usaha secara permanen, memunculkan tantangan sekaligus peluang baru. Banyak UMKM yang terdampak harus berjuang untuk pulih secara finansial sambil secara simultan beradaptasi dengan tuntutan baru pasar digital. Ketidaksiapan dalam mengadopsi teknologi informasi dan memanfaatkan *platform e-commerce* untuk pemasaran dan

transaksi menyebabkan banyak UMKM tertinggal dalam meraih pangsa pasar yang lebih luas (Nugroho et al., 2023). Faktor eksternal lain seperti regulasi pemerintah daerah, kemudahan perizinan berusaha melalui *online single submission* (OSS), dan kondisi infrastruktur juga turut membentuk kondisi usaha yang dihadapi oleh UMKM di Kota Banda Aceh.

Kinerja UMKM sebagai variabel terakhir merupakan tolok ukur keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Dalam penelitian ini, kinerja diartikan sebagai keberhasilan usaha yang diukur melalui pendekatan multidimensi, mencakup indikator finansial dan non-finansial. Indikator finansial utama meliputi *sales growth* (pertumbuhan penjualan), *profitability* (profitabilitas), dan akumulasi aset usaha (Ghozali dan Chariri, 2021). Sementara itu, indikator non-finansial menjadi semakin kritis dalam menilai keberlanjutan usaha, yang dapat mencakup *customer satisfaction* (kepuasan pelanggan), *brand loyalty* (loyalitas merek), dan *market share* (pangsa pasar).

Pengukuran kinerja UMKM dengan pendekatan *balanced scorecard* yang dimodifikasi memungkinkan penilaian yang komprehensif. Aspek keuangan diukur melalui pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, aspek pelanggan melalui kepuasan dan retensi pelanggan, aspek proses internal melalui efisiensi operasional, serta aspek pembelajaran dan pertumbuhan melalui peningkatan kapabilitas digital dan kualitas SDM (Henderson, 2021). Pendekatan ini memungkinkan penilaian yang lebih holistik

terhadap kontribusi UMKM yang mencakup aspek sosial-ekonomi, sekaligus mengakomodasi karakteristik UMKM di Banda Aceh dengan *mixed finance* antara keuangan keluarga dan usaha.

Fenomena yang banyak terjadi pada UMKM, tidak hanya di Indonesia tetapi juga secara global, adalah terjebaknya usaha dalam fase stagnasi atau sekadar *survival* (bertahan) tanpa mampu melakukan *scaling up* (perluasan usaha) (Gherhes et al., 2021). Pertumbuhan penjualan dan laba yang lambat, bahkan cenderung datar, menjadi indikator umum dari kinerja yang kurang optimal. Kinerja yang baik mensyaratkan tidak hanya kemampuan menghasilkan profit dalam jangka pendek, tetapi juga kemampuan untuk mempertahankan *business sustainability* (kelangsungan usaha) dalam jangka panjang dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

Meskipun penelitian tentang literasi keuangan dan kinerja UMKM telah banyak dilakukan, masih terdapat celah penelitian dalam konteks UMKM di Kota Banda Aceh. Penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada literasi keuangan secara umum dan belum banyak mengintegrasikan literasi keuangan digital, seperti pembayaran digital, pembukuan digital, dan pemanfaatan financial technology. Selain itu, kondisi usaha sebagai faktor eksternal, seperti lokasi, persaingan, akses bahan baku, infrastruktur, regulasi, dan adaptasi pasar digital, belum banyak dianalisis secara simultan dengan literasi keuangan dalam memengaruhi kinerja UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini

berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kondisi usaha terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh secara kontekstual.

Penelitian ini memiliki signifikansi orisinalitas yang tinggi karena: Pertama, integrasi konsep kontemporer dengan menggabungkan literasi keuangan konvensional dan digital dalam konteks UMKM. Kedua, fokus pada konteks spesifik Banda Aceh dengan karakteristik unik ekonomi syariah dan kerentanan bencana. Ketiga, pendekatan holistik menggunakan *balanced scorecard* yang dimodifikasi untuk mengukur kinerja UMKM secara multidimensi. Keempat, relevansi kebijakan dimana hasil penelitian dapat menjadi dasar perumusan program peningkatan literasi keuangan yang kontekstual.

Berdasarkan kerangka teoretis yang diuraikan, terdapat hubungan yang proposional antara literasi keuangan dan kondisi usaha terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan yang tinggi akan memungkinkan pengambilan keputusan finansial yang optimal, sementara kondisi usaha yang *favorable* (mendukung) menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan. Ketika kedua faktor ini bersinergi, pelaku UMKM memiliki fondasi yang kokoh untuk tidak hanya sekadar bertahan, tetapi juga untuk berkembang, bersaing, dan bahkan menjadi pemain dalam lanskap ekonomi global yang semakin kompetitif.

Berdasarkan uraian permasalahan yang kompleks dan saling terkait di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis

secara empiris Pengaruh Literasi Keuangan dan Kondisi Usaha terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh. Dengan menginvestigasi hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut, penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan bukti ilmiah yang kuat, tetapi juga merekomendasikan langkah-langkah strategis yang dapat diimplementasikan oleh para pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan daya saing, ketahanan, dan kinerja UMKM di Kota Banda Aceh secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini diformulasikan secara deduktif dari isu umum ke khusus sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Banda Aceh?
2. Apakah kondisi usaha berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Banda Aceh?
3. Apakah literasi keuangan dan kondisi usaha berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh literasi keuangan memengaruhi kinerja pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.
2. Pengaruh kondisi usaha terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.
3. Pengaruh literasi keuangan dan kondisi usaha secara simultan terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Adapun manfaat akademik dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Model Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan model teoritis baru yang mengintegrasikan teori *Resource-Based View* dengan pendekatan *behavioral finance* dalam menganalisis kinerja UMKM. Integrasi ini akan memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami determinan kinerja usaha mikro.

2. Penyempurnaan Konsep Literasi Keuangan

Temuan penelitian akan menyempurnakan konsep literasi keuangan kontemporer dengan memasukkan aspek *digital financial literacy* yang relevan dengan konteks

UMKM di era digital, khususnya dalam adaptasi teknologi finansial pasca-pandemi.

3. Referensi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian dapat menjadi landasan akademis dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan UMKM di daerah dengan karakteristik spesifik seperti wilayah rawan bencana.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Pelaku UMKM

Bagi pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan operasional dalam meningkatkan kapabilitas pengelolaan keuangan, mengoptimalkan kondisi usaha, dan menyusun strategi pengelolaan arus kas yang lebih efektif.

2. Bagi Lembaga Pendamping UMKM

Bagi lembaga pendamping UMKM dan konsultan bisnis, temuan penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun modul pelatihan dan program pendampingan yang lebih terarah dan efektif sesuai kebutuhan riil pelaku usaha.

3. Bagi Praktisi Keuangan

Bagi praktisi keuangan dan perbankan, penelitian ini memberikan insight mengenai kebutuhan riil UMKM dalam hal produk dan layanan keuangan, sehingga dapat

mengembangkan penawaran yang lebih tepat sasaran.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Adapun manfaat kebijakan dalam penelitian ini adalah

1. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bernilai bagi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk pengembangan UMKM, khususnya dalam penyusunan program peningkatan literasi keuangan yang komprehensif.

2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Bagi Otoritas Jasa Keuangan, temuan penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun regulasi dan kebijakan yang mendukung inklusi keuangan UMKM serta pengembangan produk dan layanan keuangan yang lebih inklusif.

3. Bagi Lembaga Keuangan

Bagi perbankan dan lembaga keuangan lainnya, hasil penelitian dapat menginformasikan pengembangan produk pembiayaan yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM lokal, sehingga mendorong percepatan inklusi keuangan yang berkelanjutan.

1.5 Kerangka Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dengan

struktur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Membahas landasan teori, konsep literasi keuangan, kondisi usaha, kinerja UMKM, serta kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, hasil uji instrumen (validitas dan reliabilitas), hasil analisis data, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Literasi Keuangan

2.1.1 Konsep dan Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan konstruk multidimensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam mengelola sumber daya keuangan (OECD, 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), literasi keuangan didefinisikan sebagai rangkaian proses yang meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku konsumen untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Konsep ini telah berkembang pesat dalam lima tahun terakhir, terutama setelah pandemi COVID-19 yang menyadarkan pentingnya ketahanan finansial (Lusardi dan Mitchell, 2020).

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi keuangan tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep dasar keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan usaha sehari-hari. Penelitian Chen dan Volpe (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan pada pelaku UMKM meliputi kemampuan dalam pengelolaan arus kas, pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan, serta kemampuan dalam perencanaan keuangan jangka panjang.

2.1.2 Dimensi dan Komponen Literasi Keuangan

Berdasarkan kerangka kerja OECD (2023), literasi keuangan terdiri dari tiga dimensi utama yang saling terkait:

- 1 Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)
 - a. Pemahaman konsep bunga dan bunga majemuk
 - b. Pengetahuan tentang inflasi dan daya beli
 - c. Pemahaman diversifikasi risiko keuangan
 - d. Konsep nilai waktu uang (*time value of money*)
2. Dimensi Keterampilan (*Skills*)
 - a. Kemampuan menyusun anggaran usaha
 - b. Keterampilan analisis laporan keuangan sederhana
 - c. Kemampuan membuat proyeksi arus kas
 - d. Keterampilan mengevaluasi produk keuangan
3. Dimensi Sikap (*Attitude*)
 - a. Disiplin dalam menabung dan investasi
 - b. Perilaku pengelolaan utang yang sehat
 - c. Sikap terhadap perencanaan keuangan jangka panjang
 - d. Kebiasaan pencatatan transaksi keuangan

Tabel 2.1

Indikator Pengukuran Literasi Keuangan UMKM

Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Pengetahuan	ahaman bunga majemuk	Skala Likert 1-5 1=STS, 2=TS, 3=N, 4=S, 5=SS	OECD (2023)
	ahuan tentang inflasi	Skala Likert 1-5 1=STS, 2=TS, 3=N, 4=S, 5=SS	li dan Mitchell (2023)
Keterampilan	ampuan buat anggaran	Skala Likert 1-5 1=STS, 2=TS, 3=N, 4=S, 5=SS	OJK (2023)

1.1.2 Teori-Teori Pendukung Literasi Keuangan

1. *Teori Human Capital* (Becker, 1964) dengan Revitalisasi Kontemporer

Teori human capital yang dikembangkan oleh Becker (1964) telah direvitalisasi dalam konteks kontemporer melalui penelitian Heckman (2020) dan Chen dan Volpe (2021). Investasi dalam literasi keuangan dipandang sebagai bentuk human capital yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi. Studi Klapper dan Lusardi (2020) membuktikan bahwa peningkatan 10% dalam literasi keuangan berkorelasi dengan peningkatan 15% dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal.

2. *Behavioral Finance Theory* (Kahneman dan Tversky, 1979) dengan Pengembangan Terkini

Teori behavioral finance yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky (1979) telah dikembangkan lebih lanjut oleh Thaler (2021) melalui *nudge theory*. Aplikasi dalam UMKM menunjukkan intervensi perilaku sederhana dapat meningkatkan pengelolaan keuangan hingga 25% (Agarwal et al., 2023). Penelitian terbaru oleh Barber et al. (2022) mengkonfirmasi bahwa bias kognitif mempengaruhi 40% keputusan keuangan UMKM.

3. *Stakeholder Theory* - Freeman (1984) dengan Aplikasi Kontemporer

Teori Stakeholder yang diperkenalkan oleh Freeman (1984) telah diaplikasikan dalam konteks kontemporer pada penelitian Harrison (2023). Keberhasilan usaha dinilai dari kemampuan menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Penelitian Abdullah (2023) menunjukkan UMKM yang memperhatikan stakeholder memiliki ketahanan 40% lebih tinggi.

1.1.3 Literasi Keuangan Digital

Konsep literasi keuangan digital (*digital financial literacy*) menjadi paradigma baru pasca pandemi. Menurut Demircuc-Kunt et al. (2022), literasi keuangan digital mencakup:

1. Kemampuan menggunakan platform finansial digital
2. Pemahaman keamanan siber dan proteksi data
3. Pengoptimalan *fintech* untuk pengembangan usaha
4. Pemahaman mekanisme pinjaman online yang aman

Penelitian Indrawati (2023) di Indonesia menunjukkan bahwa UMKM dengan literasi keuangan digital memiliki tingkat survival

30% lebih tinggi selama krisis. Bank Indonesia (2023) mencatat UMKM yang mengadopsi teknologi finansial digital mengalami pertumbuhan omset 25% lebih tinggi dibandingkan dengan UMKM yang masih menggunakan sistem konvensional.

1.1.4 Implementasi dan Hambatan

Studi implementasi literasi keuangan pada UMKM menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual diperlukan untuk mencapai efektivitas optimal (Chen, 2023). Hambatan utama meliputi:

1. Faktor budaya dan tingkat pendidikan formal (World Bank, 2023)
2. Akses terhadap informasi yang terbatas (OJK, 2023)
3. Kompleksitas produk keuangan (Atkinson dan Messy, 2022)
4. Rendahnya literasi keuangan (Demirguc-Kunt et al., 2022)

1.2 Kondisi Usaha

1.2.1 Konsep dan Definisi Kondisi Usaha

Kondisi usaha merujuk pada serangkaian faktor internal dan eksternal yang secara langsung mempengaruhi operasional, produktivitas, dan kelangsungan hidup suatu entitas bisnis (Zeithaml et al., 2020). Dalam konteks UMKM, kondisi usaha membentuk ekosistem yang dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan.

1.2.2 Faktor-Faktor Kondisi Usaha

1. Faktor Internal:
 - a. Manajemen operasional dan SDM (Hitt et al., 2021)

- b. Struktur permodalan dan keuangan (Ross et al., 2022)
- c. Kapabilitas teknis dan produksi (Kotler dan Keller, 2023)
- d. Jaringan dan hubungan dengan pemasok (Porter dan Heppelmann, 2023)

2. Faktor Eksternal:

- a. Lokasi dan aksesibilitas usaha (Porter, 2020)
- b. Intensitas persaingan dalam industri (Zeithaml et al., 2020)
- c. Regulasi pemerintah dan kebijakan (Utami et al., 2023)
- d. Kondisi infrastruktur dan teknologi (World Bank, 2023)

Tabel 2.2
Indikator Kondisi Usaha UMKM

Faktor	Indikator	Pengukuran	Sumber
Internal	Modal kerja	Rasio lancar	Ross et al. (2022)
	Kualitas SDM	Tingkat pendidikan	Hitt et al. (2021)
	Manajemen operasional	Efisiensi produksi	Kotler dan Keller (2023)
Eksternal	Lokasi usaha	Aksesibilitas	Porter (2020)
	Persaingan	Market share	Zeithaml et al. (2020)
	Regulasi	Kemudahan perizinan	Utami et al. (2023)

1.2.3 Teori-Teori Pendukung Kondisi Usaha

1. *Resource-Based View* (RBV) - Barney (1991) dengan Pengembangan Kontemporer
Teori Resource-Based View yang dikembangkan oleh Barney

(1991) telah dikembangkan lebih lanjut oleh Kraaijenbrink et al. (2021). Teori ini menyatakan keunggulan kompetitif berkelanjutan dicapai ketika perusahaan memiliki sumber daya yang memenuhi kriteria VRIN. Dalam UMKM, sumber daya unik dapat berupa modal finansial, keahlian teknis, atau reputasi merek.

2. *Teori Kontinjensi* - Donaldson (2001) dengan Aplikasi Modern

Teori kontinjensi yang diusulkan oleh Donaldson (2001) telah diaplikasikan dalam konteks modern oleh Fiedler (2022). Tidak ada strategi usaha yang optimal secara universal. Efektivitas strategi bergantung pada kesesuaiannya dengan kondisi lingkungan eksternal. Fiedler (2022) menunjukkan keselarasan strategi dengan lingkungan dapat meningkatkan kinerja hingga 35%.

3. *Dynamic Capabilities* - Teece (2020)

Kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal untuk menghadapi perubahan lingkungan dengan cepat. Teori ini semakin relevan dalam konteks transformasi digital (Teece, 2020).

1.2.4 Kondisi Usaha di Era Digital

Dampak pandemi COVID-19 dan transformasi digital telah mengubah lanskap kondisi usaha secara permanen (UNCTAD, 2023). UMKM yang berhasil beradaptasi dengan:

1. Platform e-commerce dan pemasaran digital (Kotler dan Keller, 2023)

2. Sistem pembayaran elektronik (World Bank, 2023)
3. Aplikasi manajemen usaha (Cupertino et al., 2023)
4. Rantai pasok digital (Porter dan Heppelmann, 2023)

1.2.5 Konteks Spesifik Banda Aceh

Kondisi geografis Banda Aceh menciptakan karakteristik unik (BAPPEDA Kota Banda Aceh, 2023):

1. 45% UMKM mengidentifikasi keterbatasan akses logistik sebagai hambatan utama
2. Biaya transportasi yang lebih tinggi akibat letak geografis
3. Akses terhadap pasar yang lebih luas terbatas
4. Ketergantungan pada infrastruktur lokal

1.3 Kinerja UMKM

1.3.1 Konsep dan Definisi Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan tolok ukur keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan dan sasaraannya, yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya (Ghozali dan Chariri, 2021). Kinerja diukur melalui pendekatan multidimensi, mencakup indikator finansial dan non-finansial.

1.3.2 Dimensi dan Indikator Kinerja

1. Kinerja Finansial:
 - a. *Sales growth* (pertumbuhan penjualan) (Brigham dan Houston, 2022)
 - b. *Profitability* (profitabilitas) (Ghozali dan Chariri, 2021)
 - c. Akumulasi aset usaha (Kaplan, 2023)

- d. *Return on Investment (ROI)* (Zahra, 2022)
2. Kinerja Non-Finansial:
 - a. Kepuasan pelanggan/*customer satisfaction* (Kotler dan Keller, 2023)
 - b. *Brand loyalty* (loyalitas merek) (Freeman, 1984 dengan pengembangan Harrison et al., 2023)
 - c. Pangsa pasar/*market share* (Porter, 2020)
 - d. Retensi karyawan (Gerschewski et al., 2023)

Tabel 2.3
Indikator Kinerja UMKM

Dimensi	Indikator	Metode Pengukuran	Sumber
Finansial	Pertumbuhan penjualan	% kenaikan omset	m dan Houston (2022)
	Profitabilitas	Rasio laba/penjualan	Ghozali dan Chariri (2021)
	Akumulasi aset	Pertumbuhan nilai aset	Kaplan (2023)
Non-Finansial	Kepuasan pelanggan	Skala 1-5	Kotler dan Keller (2023)
	Loyalitas merek	Tingkat repetisi order	Harrison et al. (2023)
	Pangsa pasar	% dari total pasar	Porter (2020)

1.3.3 Teori-Teori Pendukung Kinerja

1. *Balanced Scorecard* - Kaplan dan Norton (1996) dengan Evolusi Kontemporer

Balanced Scorecard yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1996) telah mengalami evolusi signifikan dalam versi kontemporer oleh Kaplan (2023). *Framework* ini mengintegrasikan empat perspektif: finansial, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

2. *Stakeholder Theory* - Freeman (1984) dengan Pembaruan Modern

Stakeholder Theory yang diperkenalkan oleh Freeman (1984) telah diperbarui oleh Harrison et al. (2023). Keberhasilan usaha dinilai dari kemampuan menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Penelitian Abdullah (2023) menunjukkan UMKM yang memperhatikan *stakeholder* memiliki ketahanan 40% lebih tinggi.

3. *Resource-Based View* (RBV) - Barney (1991) dengan Aplikasi Kontemporer

Resource-Based View (RBV) yang dikembangkan oleh Barney (1991) telah diaplikasikan dalam konteks kontemporer oleh Zahra (2022). Kinerja unggul dicapai melalui pemanfaatan sumber daya unik dan bernilai. Penelitian menunjukkan UMKM dengan sumber daya unik mencapai pertumbuhan pendapatan 25% lebih tinggi (Zahra, 2022).

1.3.4 Pengukuran Kinerja UMKM

Pengukuran kinerja UMKM memiliki kekhasan tersendiri akibat pencampuran keuangan keluarga dan usaha (mixed finance). Pendekatan yang direkomendasikan:

1. Balanced scorecard sederhana (Henderson, 2021)
2. Indikator keberlanjutan dan kontribusi sosial (UNDP, 2023)
3. Metrik adaptasi dan ketahanan (World Bank, 2023)

1.3.5 Tantangan Pencapaian Kinerja Optimal

Fenomena stagnasi UMKM secara global (Gherhes et al., 2021):

1. 60% UMKM terjebak dalam fase survival
2. Pertumbuhan penjualan dan laba yang lambat
3. Ketidakmampuan melakukan scaling up
4. Adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang terbatas

1.4 Penelitian Terkait

Sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan literasi keuangan, kondisi usaha, dan kinerja UMKM telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Penelitian-penelitian tersebut menjadi referensi penting dalam mendukung penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Sari dan Wijaya (2021) dilakukan pada UMKM sektor perdagangan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linier untuk meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang berarti semakin

baik pemahaman pelaku usaha dalam mengelola keuangan maka semakin baik pula kinerja usahanya. Persamaan penelitian Sari dan Wijaya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel literasi keuangan dan kinerja UMKM serta pendekatan kuantitatif yang digunakan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak memasukkan kondisi usaha sebagai variabel penelitian dan memiliki lokasi penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel kondisi usaha dan berfokus pada UMKM di Kota Banda Aceh.

2. Penelitian Rahman et al. (2022) dilakukan pada UMKM sektor pertanian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kondisi usaha terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi usaha memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja UMKM dibandingkan literasi keuangan, namun kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahman et al. terletak pada variabel literasi keuangan dan kondisi usaha serta metode kuantitatif yang digunakan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada sektor pertanian dan tidak mencakup konteks UMKM secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada UMKM di Kota Banda Aceh dengan cakupan sektor usaha yang lebih luas.

3. Penelitian Indrawati dan Setiawan (2022) menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi moderasi untuk meneliti peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh kondisi usaha terhadap kelangsungan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai moderator yang memperkuat pengaruh kondisi usaha terhadap kelangsungan UMKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Indrawati dan Setiawan terletak pada penggunaan variabel literasi keuangan dan kondisi usaha. Perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti kelangsungan UMKM sebagai variabel dependen dan menggunakan analisis moderasi, sedangkan penelitian ini meneliti kinerja UMKM sebagai variabel dependen dengan analisis regresi berganda.
4. Penelitian Lusardi et al. (2023) menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data panel untuk meneliti pengaruh digital financial literacy terhadap kinerja UMKM di lima negara Asia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital mampu meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan, terutama dalam pemanfaatan platform keuangan digital. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lusardi et al. terletak pada variabel literasi keuangan dan kinerja UMKM. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berskala multinegara dan berfokus pada literasi keuangan digital, sedangkan penelitian ini berfokus

pada UMKM di Kota Banda Aceh dengan variabel literasi keuangan secara umum dan kondisi usaha sebagai variabel tambahan.

5. Penelitian Pratama dan Susanto (2023) dilakukan pada UMKM di DKI Jakarta dengan metode kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda untuk meneliti pengaruh kondisi usaha digital terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi usaha digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama dalam mendukung daya saing usaha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pratama dan Susanto terletak pada variabel kondisi usaha dan pendekatan kuantitatif yang digunakan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak memasukkan literasi keuangan sebagai variabel penelitian dan berfokus pada wilayah DKI Jakarta, sedangkan penelitian ini menggabungkan literasi keuangan dan kondisi usaha pada UMKM di Kota Banda Aceh.
6. Penelitian Hidayat (2023) dilakukan pada UMKM sektor informal di Aceh dengan metode kuantitatif menggunakan teknik survei dan analisis regresi untuk meneliti pengaruh literasi keuangan dan kondisi usaha terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kondisi usaha secara bersama-sama berpengaruh kuat terhadap kinerja UMKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hidayat terletak pada variabel literasi keuangan,

kondisi usaha, serta konteks wilayah Aceh. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada sektor informal di seluruh Aceh, sedangkan penelitian ini berfokus pada UMKM di Kota Banda Aceh dengan cakupan sektor usaha yang lebih spesifik.

7. Penelitian Firmansyah dan Utami (2024) menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan path analysis untuk meneliti pengaruh literasi keuangan syariah dan kondisi usaha berkelanjutan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan menekankan pentingnya pendekatan syariah dan keberlanjutan dalam pengembangan usaha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Firmansyah dan Utami terletak pada variabel literasi keuangan dan kondisi usaha serta pendekatan kuantitatif yang digunakan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menambahkan dimensi literasi keuangan syariah dan kondisi usaha berkelanjutan, sedangkan penelitian ini berfokus pada literasi keuangan dan kondisi usaha secara umum pada UMKM di Kota Banda Aceh.

Tabel 2.4

Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Sari dan Wijaya (2021) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sektor Perdagangan	Metode Kuantitatif dengan analisis regresi linier	Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku usaha dalam mengelola keuangan dapat mendorong pencapaian kinerja usaha yang lebih baik.	Persamaan: • Variabel literasi keuangan • Variabel kinerja UMKM Perbedaan: • Tidak memasukkan kondisi usaha sebagai variabel Lokasi penelitian berbeda
2	Rahman et al. (2022) Pengaruh Literasi Keuangan dan Kondisi Usaha terhadap Kinerja UMKM Sektor Pertanian	Metode Kuantitatif dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM)	Kondisi usaha ditemukan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja UMKM dibandingkan dengan literasi keuangan. Namun, kedua variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan	Persamaan: • Variabel literasi keuangan dan kondisi usaha • Metode kuantitatif Perbedaan: • Fokus pada sektor pertanian Tidak mencakup konteks digital

No .	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			kinerja usaha.	
3	Indrawati dan Setiawan (2022) Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Kondisi Usaha terhadap Kelangsungan UMKM	Metode Kuantitatif dengan analisis regresi moderasi	Literasi keuangan berperan sebagai moderator yang memperkuat pengaruh kondisi usaha terhadap kelangsungan UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat memaksimalkan manfaat dari kondisi usaha yang mendukung.	Persamaan: - Variabel literasi keuangan dan kondisi usaha Perbedaan: - Fokus pada kelangsungan usaha, bukan kinerja multidimensi Menggunakan analisis moderasi
4	Lusardi et al. (2023) Digital Financial Literacy and SME Performance: Evidence from Five Asian Countries	Metode Kuantitatif dengan analisis data panel	Literasi keuangan digital terbukti mampu meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pemahaman terhadap platform dan produk keuangan digital berperan penting dalam mendukung pertumbuhan	Persamaan: - Literasi keuangan digital - Pengaruh pada kinerja UMKM Perbedaan: - Cakupan multinegara Tidak spesifik konteks Indonesia

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			usaha di era modern.	
5	Pratama dan Susanto (2023) Dampak Kondisi Usaha Digital terhadap Kinerja UMKM di DKI Jakarta	Metode Kuantitatif dengan analisis regresi berganda	Kondisi usaha digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menyoroti pentingnya adaptasi teknologi dan infrastruktur digital dalam menciptakan lingkungan usaha yang kompetitif.	Persamaan: • Variabel kondisi usaha • Metode kuantitatif Perbedaan: • Fokus pada wilayah urban Tidak membahas literasi keuangan
6	Hidayat (2023) Analisis Literasi Keuangan dan Kondisi Usaha terhadap Kinerja UMKM Sektor Informal di Aceh	Metode Kuantitatif dengan teknik survei dan analisis regresi	Literasi keuangan dan kondisi usaha secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa kedua faktor tersebut merupakan determinan penting bagi kesuksesan	Persamaan: • Konteks Aceh • Variabel literasi dan kondisi usaha Perbedaan: • Fokus pada sektor informal Cakupan provinsi yang luas

No .	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			usaha di sektor informal.	
7	Firmansyah dan Utami (2024) Strategi Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Literasi Keuangan Syariah dan Kondisi Usaha Berkelanjutan	Metode Kuantitatif dengan pendekatan analisis jalur (path analysis)	Literasi keuangan syariah dan kondisi usaha berkelanjutan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan syariah dan keberlanjutan dalam konteks pengembangan UMKM.	Persamaan: • Variabel literasi keuangan dan kondisi usaha • Pendekatan kuantitatif Perbedaan: • Menambahkan dimensi syariah dan keberlanjutan Konteks kebijakan yang lebih spesifik

1.5 Kerangka Pemikiran

2.5.1 Hubungan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat guna mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha. Literasi keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM dalam mengatur arus kas, membuat perencanaan keuangan, serta memanfaatkan sumber pembiayaan secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha. Penelitian Sari dan Wijaya (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja UMKM, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku usaha maka semakin baik kinerja UMKM yang dihasilkan. Sejalan dengan itu, Lusardi et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan digital mampu meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan, terutama dalam pemanfaatan teknologi keuangan modern. Selain itu, Hidayat (2023) juga membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Aceh, sehingga literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Berdasarkan uraian tersebut, literasi keuangan diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh.

2.5.2 Hubungan Kondisi Usaha terhadap Kinerja UMKM

Kondisi usaha merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi aktivitas dan perkembangan usaha, seperti kondisi pasar, persaingan, akses modal, teknologi, dan stabilitas ekonomi. Kondisi usaha yang baik akan memberikan peluang yang lebih besar bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, serta kinerja usaha. Penelitian Rahman et al. (2022) menunjukkan bahwa kondisi usaha memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja UMKM dibandingkan literasi keuangan, yang berarti kondisi usaha menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha. Penelitian Pratama dan Susanto (2023) juga menemukan bahwa kondisi usaha digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama dalam meningkatkan daya saing

dan efisiensi usaha. Selain itu, Hidayat (2023) membuktikan bahwa kondisi usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Aceh. Berdasarkan uraian tersebut, kondisi usaha diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh.

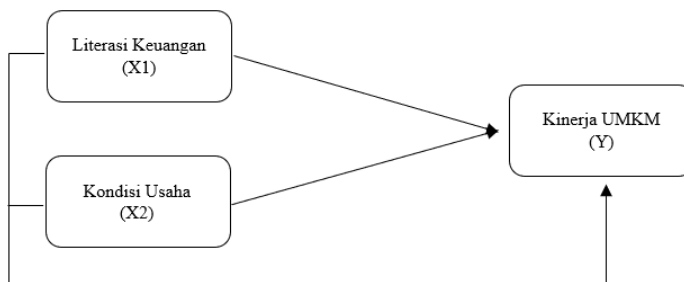
2.5.3 Hubungan Literasi Keuangan dan Kondisi Usaha terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan dan kondisi usaha merupakan dua faktor penting yang saling mendukung dalam meningkatkan kinerja UMKM. Literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif, sedangkan kondisi usaha yang baik memberikan peluang untuk mengembangkan usaha secara optimal. Penelitian Rahman et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kondisi usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sejalan dengan itu, Hidayat (2023) juga menemukan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang kuat terhadap kinerja UMKM. Penelitian Firmansyah dan Utami (2024) turut memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kondisi usaha berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja UMKM melalui pendekatan analisis jalur. Berdasarkan uraian tersebut, literasi keuangan dan kondisi usaha secara simultan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh.

Kerangka Pemikiran ini dikembangkan berdasarkan

tinjauan pustaka di Bagian 2.4, yang menyoroti hubungan antara literasi keuangan (X1), kondisi usaha (X2), dan kinerja UMKM (Y). Mengadopsi pendekatan dari Resource- Based View (Kraaijenbrink et al., 2021) dan Human Capital Theory (Lazear, 2020), kerangka ini memposisikan X1 dan X2 sebagai variabel independen yang mempengaruhi Y, dengan mempertimbangkan konteks spesifik Kota Banda Aceh, seperti pengaruh ekonomi syariah dan risiko bencana. Tujuan kerangka ini adalah untuk mengilustrasikan mekanisme kausal dan faktor moderasi, sehingga menjadi dasar untuk menguji hipotesis pada bab selanjutnya. Variabel X1 didefinisikan sebagai dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan, sementara X2 mencakup faktor internal (seperti manajemen) dan eksternal (seperti infrastruktur), dengan Y diukur melalui indikator seperti ROA, ROE, dan pertumbuhan penjualan.

Berikut adalah Diagram kerangka pemikiran:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Penjelasan diagram:

Diagram ini menunjukkan X1 dan X2 sebagai input utama ke Y, dengan garis penghubung untuk pengaruh langsung dan tidak langsung. Faktor kontekstual dari Banda Aceh ditampilkan sebagai pengaruh eksternal, membantu memvisualisasikan model secara keseluruhan.

Penjelasan Kerangka Pemikiran:

Kerangka ini menjelaskan bagaimana literasi keuangan (X1) dan kondisi usaha (X2) mempengaruhi kinerja UMKM (Y) dalam konteks Banda Aceh. Berdasarkan Resource-Based View, UMKM yang memiliki sumber daya unik seperti literasi keuangan tinggi dapat mencapai keunggulan kompetitif, sementara Human Capital Theory mendorong investasi dalam keterampilan keuangan untuk meningkatkan produktivitas.

- a. Pengaruh Langsung $X1 \rightarrow Y$: Literasi keuangan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik, seperti pengelolaan utang dan investasi, yang meningkatkan efisiensi UMKM di Banda Aceh. Contohnya, pelaku UMKM dengan literasi tinggi dapat memanfaatkan produk keuangan syariah untuk mengurangi risiko.
- b. Pengaruh Langsung $X2 \rightarrow Y$: Kondisi usaha yang baik, termasuk akses infrastruktur dan regulasi, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, seperti peningkatan akses pasar digital di Banda Aceh.

- c. Pengaruh Tidak Langsung $X1 \rightarrow X2 \rightarrow Y$: Literasi keuangan memperkuat kemampuan mengelola kondisi usaha, misalnya dengan meningkatkan adaptasi terhadap bencana, yang pada akhirnya mendongkrak kinerja.
- d. Pengaruh Kontekstual : Faktor seperti ekonomi syariah memodifikasi hubungan ini, di mana literasi keuangan harus mencakup aspek syariah untuk optimal, sementara ketahanan bencana mempengaruhi kondisi usaha dan kinerja secara keseluruhan.

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori Resource- Based View (Kraaijenbrink et al., 2021) dan Digital Human Capital Theory (Lazear, 2023), serta didukung oleh temuan empiris penelitian terkini (Lusardi et al., 2023; Pratama dan Susanto, 2023; Indrawati, 2024) yang konsisten menunjukkan pengaruh positif literasi keuangan digital dan kondisi usaha era digital terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dan rumusan masalah, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh
- H2: Kondisi usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh
- H3: Literasi keuangan dan kondisi usaha secara simultan

berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh
Hipotesis ini akan diuji menggunakan analisis regresi
linier berganda
dengan tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0.10$). Pengujian
hipotesis akan mempertimbangkan karakteristik spesifik
UMKM di Kota Banda Aceh dan konteks pasca-pandemi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Creswell dan Creswell (2023), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan sistematis untuk menginvestigasi fenomena melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik guna menguji hubungan antar variabel. Lebih lanjut, pendekatan asosiatif kausal didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen, di mana perubahan pada variabel independen secara langsung menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Neuman, 2022).

Pendekatan asosiatif kausal dalam penelitian ini memenuhi tiga kriteria utama menurut Babbie (2024), yaitu:

1. hubungan temporal dimana variabel sebab harus terjadi sebelum variabel akibat.
2. hubungan non-spurius yang terbebas dari pengaruh variabel ketiga.
3. hubungan yang konsisten dan dapat direplikasi.

Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen (Literasi Keuangan dan Kondisi Usaha) terhadap variabel dependen (Kinerja UMKM) dalam konteks UMKM di Kota Banda Aceh.

Penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan kausal melalui analisis statistik yang ketat dengan mengontrol variabel-variabel pengganggu, sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai mekanisme pengaruh literasi keuangan dan kondisi usaha terhadap kinerja UMKM (Singleton dan Straits, 2023). Pendekatan ini dianggap paling tepat untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdaftar dan aktif di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Banda Aceh periode 2023-2024, yang berjumlah 34.428 UMKM berdasarkan data terbaru dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh (2024).

Menurut Sugiyono (2023), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, Djaali (2024) menyatakan bahwa populasi dalam penelitian kuantitatif harus didefinisikan secara jelas baik dari segi cakupan wilayah, karakteristik, maupun periode waktu tertentu untuk memastikan keakuratan dalam penarikan sampel. Pemilihan populasi yang tepat dan terdefinisi dengan baik merupakan langkah

kritis dalam penelitian kuantitatif karena akan menentukan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Creswell dan Creswell, 2023).

Tabel 3.1
Data Jumlah UMKM Per 9 Kecamatan Kota Banda Aceh Tahun

No.	Kecamatan	2025
1	Kuta Alam	6.438
2	Baiturrahman	5.720
3	Meuraxa	4.366
4	Syiah Kuala	3.706
5	Jaya Baru	3.517
6	Lueng Bata	3.212
7	Banda Raya	3.036
8	Ulee Kareng	2.465
9	Kutaraja	1.968
Total		34.428

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh (2024)

3.2.2. Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Banda Aceh dengan jumlah populasi sebanyak 34.428 UMKM. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2023), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sementara itu, Creswell dan Creswell (2023) menyatakan bahwa populasi dalam penelitian kuantitatif adalah kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang besar dengan tingkat kesalahan tertentu. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (34.428 UMKM)

e = margin of error (10% atau 0,1)

Perhitungan sampel:

$$n = \frac{34,428}{1 + 34,428(0.1)^2}$$

$$n = \frac{34,428}{1 + 34,428(0.01)}$$

$$n = \frac{34,428}{345.28}$$

$$n = 99.7 \approx 100 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Menurut Creswell dan Creswell (2023), purposive sampling digunakan untuk memilih responden yang dianggap paling memahami informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih relevan karena responden dipilih berdasarkan kesesuaian dengan karakteristik penelitian.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi:

1. Pelaku UMKM yang telah beroperasi minimal 2 tahun
2. Usaha masih aktif beroperasi
3. Bersedia menjadi responden penelitian
4. Memiliki catatan keuangan sederhana

Menurut Hair et al. (2022), penetapan kriteria responden yang jelas diperlukan untuk memastikan kualitas data yang diperoleh serta meningkatkan validitas penelitian. Dengan menggunakan purposive sampling, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh responden yang benar-benar memahami kondisi literasi keuangan dan kondisi usaha yang dijalankan, sehingga dapat menggambarkan kinerja UMKM di Kota Banda

Aceh secara lebih akurat.

Dengan demikian, penggunaan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel dan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel diharapkan dapat menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian serta mampu menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan kondisi usaha terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh.

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan untuk tujuan penelitian ini (Sugiyono, 2023). Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Responden pelaku UMKM di Kota Banda Aceh
- b. Hasil penyebaran kuesioner terstruktur
- c. Hasil observasi lapangan

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dan telah tersedia untuk keperluan penelitian (Babbie, 2024). Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data UMKM dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda

Aceh tahun 2024

- b. Publikasi statistik dari BPS Kota Banda Aceh tahun 2024
- c. Artikel jurnal ilmiah terindeks Scopus dan Sinta periode 2020-2024
- d. Dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian

Penggunaan kedua sumber data ini dilakukan untuk memperkuat validitas dan reliabilitas data penelitian melalui metode triangulasi sumber.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan Data:

1. Metode Penyebaran: Kombinasi online (Google Forms, WhatsApp) dan offline (kunjungan langsung ke sentra UMKM dan bazaar)
2. Waktu Pengumpulan: Agustus - Oktober 2025 Protokol Penelitian:
 1. Penyampaian informed consent kepada setiap responden
 2. Penjelasan tujuan penelitian dan manfaat
 3. Jaminan kerahasiaan data responden
 4. Hak responden untuk mengundurkan diri kapan saja
 5. Protokol keselamatan mengikuti panduan kesehatan

Teknik utama pengumpulan data adalah kuesioner menggunakan Skala Likert 5 poin dengan kriteria:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Klasifikasi variabel pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat dan dua variabel bebas.

3.4.1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang mendapat pengaruh atau mengalami dampak sebab adanya variabel bebas (Djaali, 2020). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kinerja UMKM (Y) yang diukur melalui indikator pertumbuhan omset, profitabilitas, kepuasan pelanggan, dan pangsa pasar.

3.4.2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan dalam variabel terikat (Djaali, 2020). Variabel bebas terdiri dari Literasi Keuangan (X1) dengan indikator pengetahuan keuangan, keterampilan pengelolaan keuangan, dan sikap terhadap pengelolaan keuangan; serta Kondisi Usaha (X2) dengan indikator modal kerja, lokasi usaha, kualitas SDM, dan dukungan infrastruktur.

3.4.3. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk mengklasifikasikan variabel yang dipakai pada penelitian, baik

variabel dependen maupun variabel independen. Berikut adalah tabel penjelasan dari definisi operasional pada masing-masing variabel di penelitian ini.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
Kinerja UMKM (Y)	Kinerja UMKM merupakan pencapaian usaha yang diukur melalui pendekatan multidimensi, mencakup aspek finansial dan non- finansial yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya (Ghozali dan Chariri, 2023).	1. Pertumbuhan omset penjualan 2. Tingkat profitabilitas usaha 3. Kepuasan pelanggan Pangsa pasar (Ghozali dan Chariri, 2023).	Likert
Literasi Keungan	Literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola	1. Pemahaman konsep bunga dan inflasi 2. Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana 3. Kebiasaan	Likert

(X1)	sumber daya keuangan untuk membuat keputusan finansial yang tepat guna mencapai kesejahteraan usaha (OECD, 2023).	pencatatan transaksi rutin Pemahaman produk keuangan digital (OECD, 2023).	
Kondisi Usaha (X2)	Kondisi usaha merupakan konfigurasi faktor internal dan eksternal yang secara langsung mempengaruhi operasional, produktivitas, dan kelangsungan hidup entitas bisnis (Kotler & Keller, 2023).	1. Modal kerja yang dimiliki 2. Lokasi dan aksesibilitas usaha 3. Kualitas sumber daya manusia Dukungan infrastruktur dan teknologi (Kotler & Keller, 2023).	Likert

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1. Uji Validitas

Menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan kriteria $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($\alpha = 0,05$). Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden di luar sampel penelitian. Item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Field, 2023).

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menggunakan *koefisien Cronbach's Alpha* dengan kriteria $\alpha > 0,70$ (Tabachnick dan Fidell, 2023). Instrumen dinyatakan reliabel jika konsisten dalam mengukur konstruk yang sama.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian meliputi mean, median, modus, standar deviasi, varians, dan distribusi frekuensi.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

- 1 Uji Normalitas: Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ (Pallant, 2023)
- 2 Uji Multikolinearitas: Menggunakan Variance Inflation Factor ($VIF < 5$) dan Tolerance ($> 0,20$) (Hair et al., 2022)
- 3 Uji Heteroskedastisitas: Menggunakan Breusch-Pagan Test dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ (Field, 2023)
- 4 Uji Linearitas: Menggunakan Lack of Fit Test dengan

signifikansi $> 0,05$

4.1.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi X_1 = Literasi Keuangan X_2 = Kondisi Usaha

ε = Error term

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah dalam menjelaskan variasi hubungan dengan variabel dependen. Pengujian ini juga dilakukan dengan membandingkan nilai t *hitung* dengan t *tabel*. Jika nilai t *hitung* melebihi nilai t *tabel*, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Priadana dan Muis, 2009).

Teknik uji t ini dimanfaatkan untuk menilai apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi (p -value) lebih kecil dari

0,05 (5%), maka variabel independen tersebut dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$, dan ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Darma, 2021):

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk menilai hubungan kolektif antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Uji simultan atau Uji F merupakan metode statistik yang digunakan guna membuktikan apakah variabel-variabel bebas secara serempak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikansi model regresi secara simultan, digunakan nilai signifikansi (sig). Apabila nilai sig kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2015). Adapun kriteria pengambilan

keputusan dalam uji simultan adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Atau
- Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam suatu penelitian. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai R^2 mencapai 100%, berarti seluruh perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen. Sebaliknya, jika R^2 bernilai 0, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sama sekali. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin baik model tersebut dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Berikut ini adalah beberapa hal penting yang perlu diperhatikan terkait koefisien determinasi:

Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$)

- 1) Apabila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- 2) Apabila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam regresi linier berganda, analisis melibatkan lebih dari satu variabel bebas (independen). Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dalam mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan *Adjusted R-Square* atau koefisien determinasi yang telah disesuaikan. Berbeda dengan R-Square biasa, Adjusted R-Square memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, sehingga memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kekuatan hubungan antar variabel, khususnya ketika model melibatkan banyak prediktor (Darma, 2021).

4.3. Software Analisis

Menggunakan IBM SPSS Statistics Version 29 dan Microsoft Excel 365 untuk seluruh analisis data statistik. Pemilihan software berdasarkan rekomendasi untuk analisis data sosial (Field, 2023).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum UMKM Banda Aceh

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian daerah, termasuk di Kota Banda Aceh. Keberadaan UMKM berperan strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Di Kota Banda Aceh, UMKM berkembang cukup pesat seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat pasca pemulihan ekonomi dan dukungan dari pemerintah daerah.

Secara umum, UMKM di Kota Banda Aceh didominasi oleh usaha mikro dan kecil yang bergerak di berbagai sektor, seperti perdagangan, kuliner, jasa, serta industri kreatif. Sektor kuliner menjadi salah satu yang paling berkembang, mengingat Banda Aceh dikenal sebagai daerah dengan kekayaan kuliner khas yang diminati baik oleh masyarakat lokal maupun wisatawan. Selain itu, sektor perdagangan dan jasa juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terutama dengan adanya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha.

Dari segi karakteristik, sebagian besar pelaku UMKM di Kota Banda Aceh masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal usaha, rendahnya literasi keuangan, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital. Namun demikian, berbagai program pembinaan dan pelatihan yang

dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga terkait telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku UMKM.

Selain itu, perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh juga didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil, seperti kemudahan perizinan, akses pembiayaan, serta program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan UMKM di Kota Banda Aceh dapat terus berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah.

Secara keseluruhan, UMKM di Kota Banda Aceh memiliki potensi yang besar untuk terus tumbuh dan berkembang, meskipun masih menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan usaha yang semakin ketat.

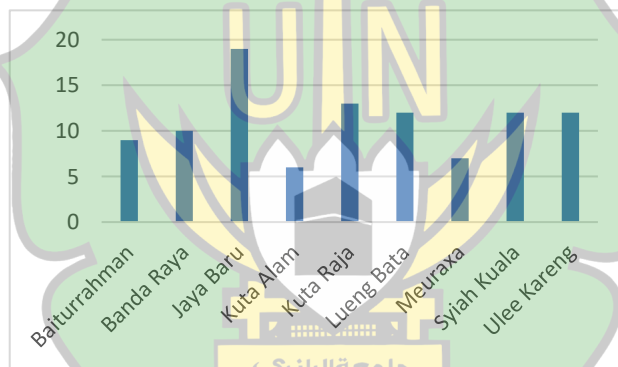
4.2 Deskripsi Data Responden

Dalam penelitian ini, responden yang dilibatkan adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen angket atau kuesioner guna mengumpulkan informasi mengenai karakteristik responden serta variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, kondisi usaha, dan kinerja UMKM, yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode

statistik. Adapun data karakteristik responden yang dikumpulkan meliputi lokasi UMKM.

Jumlah kuesioner yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 100 eksemplar. Seluruh kuesioner berhasil dikembalikan oleh responden tanpa adanya kerusakan maupun kehilangan, sehingga seluruhnya dapat digunakan dalam proses pengolahan data. Ringkasan data karakteristik responden tersebut selanjutnya disajikan dalam grafik berikut.

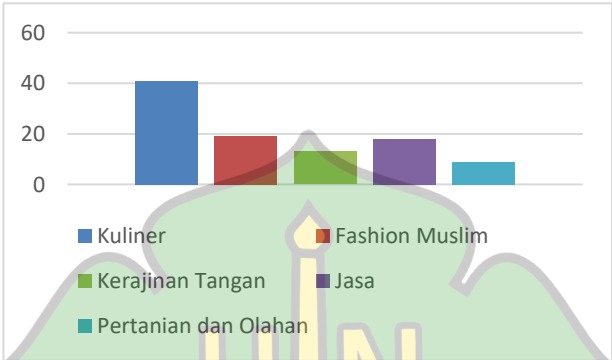
Gambar 4.1
Responden Berdasarkan Lokasi UMKM



Berdasarkan hasil pengolahan data, responden UMKM dalam penelitian ini tersebar di seluruh kecamatan di Kota Banda Aceh dengan distribusi yang cukup beragam. Kecamatan Jaya Baru memiliki jumlah responden terbanyak (19), diikuti Kuta Raja (13), serta Lueng Bata, Syiah Kuala, dan Ulee Kareng (masing-masing 12). Selanjutnya, Banda Raya mencatat 10 responden, Baiturrahman 9 responden, sementara Meuraxa (7) dan Kuta Alam (6) memiliki jumlah paling sedikit. Secara keseluruhan, distribusi

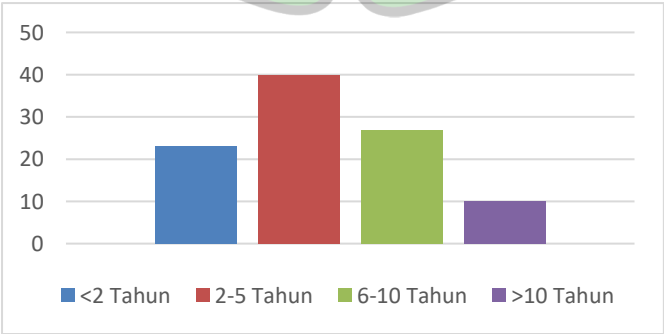
ini menunjukkan cakupan wilayah yang cukup merata sehingga dapat merepresentasikan kondisi UMKM di Kota Banda Aceh.

Gambar 4.2
Responden Berdasarkan Sektor Usaha



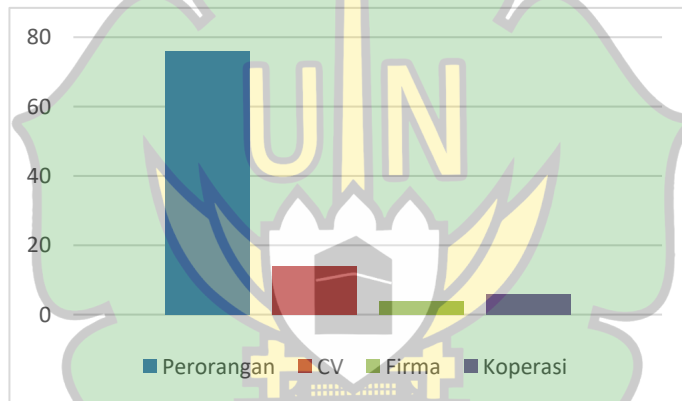
Sektor usaha didominasi oleh kuliner (41%), menunjukkan tingginya minat dan peluang di bidang ini. Disusul oleh fashion muslim (19%) dan jasa (18%) yang juga cukup signifikan. Sementara itu, kerajinan tangan (13%) dan pertanian dan olahan (9%) memiliki proporsi lebih kecil, terutama karena karakteristik wilayah perkotaan.

Gambar 4.3
Responden Berdasarkan Lama Usaha



Sebagian besar responden memiliki lama usaha 2–5 tahun (40%), menunjukkan bahwa mayoritas UMKM berada pada fase berkembang. Selanjutnya, 6–10 tahun (27%) dan <2 tahun (23%) menunjukkan adanya kombinasi usaha baru dan yang sudah cukup stabil. Sementara itu, hanya 10% yang telah beroperasi lebih dari 10 tahun, menandakan jumlah usaha yang benar-benar mapan relatif sedikit

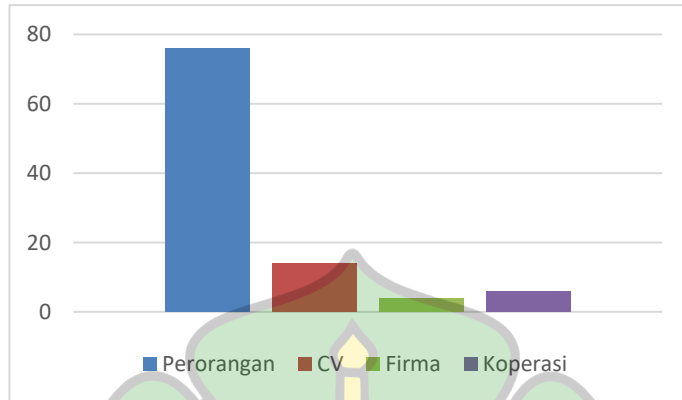
Gambar 4.4



Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Mayoritas UMKM memiliki 1–4 karyawan (58%), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar masih berskala kecil. Kemudian, 5–9 karyawan (34%) menunjukkan usaha yang mulai berkembang. Hanya 8% yang memiliki 10–19 karyawan, sehingga usaha dengan skala menengah masih terbatas

Gambar 4.5



Responden Berdasarkan Bentuk Kepemilikan

Bentuk kepemilikan didominasi oleh perseorangan (76%), menegaskan bahwa UMKM umumnya dikelola secara individu. Bentuk CV (14%) berada di posisi kedua sebagai pilihan bagi usaha yang lebih berkembang. Sementara itu, firma (4%) dan koperasi (6%) memiliki proporsi yang relatif kecil.

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan variasi jawaban dan setiap item pernyataan variabel yang di isi 100 kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Kemudian variasi hasil jawaban responden tersebut di olah menggunakan metode statistik dan disajikan secara jelas pada tabel berikut:

4.3.1 Deskriptif Jawaban Responden Terhadap Literasi Keuangan (X_1)

Variabel Literasi Keuangan (X_1) dalam penelitian ini diukur berdasarkan empat indikator yang diperoleh dari jawaban responden. Ringkasan hasil pengukuran tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Jawaban Responden Untuk Literasi Keuangan (X_1)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS	Total	Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
2.	Saya mengetahui dampak inflasi terhadap nilai uang dan harga barang.	1	5	5	58	31	100	413	4,13
4	Saya paham konsep "time value of money" (nilai waktu uang)	-	7	6	55	32	100	412	4,12
5	Saya mampu menyusun anggaran bulanan untuk usaha.	-	12	5	48	35	100	406	4,06
6	Saya dapat membuat laporan keuangan sederhana (laba rugi, arus kas).	3	10	22	39	26	100	375	3,75
7	Saya mampu membuat proyeksi arus kas untuk periode tertentu.	-	5	9	49	37	100	418	4,18
8	Saya mampu mengevaluasi produk keuangan (kredit, investasi, asuransi)	-	16	6	34	44	100	406	4,06
9	Saya disiplin menyisihkan sebagian	-	18	5	35	42	100	401	4,01

	keuntungan untuk tabungan/investasi								
10	Saya memiliki rencana keuangan jangka panjang untuk usaha	1	6	8	55	30	100	407	4,07
12	Saya menghindari utang dengan bunga tinggi untuk usaha	-	13	7	42	38	100	405	4,05
14	Saya paham tentang keamanan transaksi digital dan perlindungan data	3	13	24	34	26	100	367	3,67
15	Saya menggunakan aplikasi pembukuan digital untuk mencatat transaksi	6	13	15	45	21	100	362	3,62
16	Saya memahami mekanisme pinjaman online yang aman dan legal	7	11	25	34	23	100	355	3,55
Total									3,93

Dari hasil akumulasi perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden pada setiap item pernyataan variabel bukti fisik yaitu 3,93 atau jika dibulatkan menjadi 4 yang berarti rata-rata jawaban responden adalah setuju.

4.3.2 Deskriptif Jawaban Responden Terhadap Kondisi Usaha (X₂)

Variabel Kondisi Usaha (X₂) dalam penelitian ini diukur berdasarkan sebelas indikator yang diperoleh dari jawaban responden. Ringkasan hasil pengukuran tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Jawaban Responden Untuk Kondisi Usaha (X₂)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS	Total	Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Saya memiliki modal kerja yang cukup untuk operasional usaha.	2	4	7	63	24	100	403	4,03
2	Kualitas SDM (karyawan) dalam usaha saya memadai dan terampil	-	4	5	66	25	100	414	4,14
3	Proses produksi/operasional usaha berjalan efisien.	-	5	3	26	40	100	379	3,79
4	Saya memiliki jaringan pemasok yang stabil.	-	5	6	20	29	100	413	4,13
5	Lokasi usaha strategis dan mudah diakses pelanggan.	-	4	5	64	27	100	414	4,14
6	Persaingan usaha di sektor saya cukup ketat.	-	6	7	59	28	100	409	4,09
7	Regulasi dan kebijakan pemerintah mendukung usaha saya.	-	5	4	57	34	100	420	4,20
8	Infrastruktur (jalan, listrik, internet) mendukung operasional usaha.	-	7	8	51	34	100	412	4,12
9	Saya menggunakan platform e-commerce untuk pemasaran (Shopee, Tokopedia, dll).	-	9	9	48	34	100	407	4,07
10	Saya menerima pembayaran digital (QRIS, e-wallet, transfer).	4	14	23	43	16	100	353	3,53
12	Saya memanfaatkan	5	13	16	42	24	100	367	3,67

	rantai pasok digital untuk pengadaan barang.								
Total									3,99

Dari hasil akumulasi perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden pada setiap item pernyataan variabel bukti fisik yaitu 3,99 atau jika dibulatkan menjadi 4 yang berarti rata-rata jawaban responden adalah setuju.

4.3.3 Deskriptif Jawaban Responden Terhadap Kinerja Pelaku UMKM (Y)

Variabel Kondisi Usaha (X2) dalam penelitian ini diukur berdasarkan delapan indikator yang diperoleh dari jawaban responden. Ringkasan hasil pengukuran tersebut disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.3
Jawaban Responden Untuk Kinerja Pelaku UMKM (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS	Total	Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Omset penjualan usaha saya meningkat dalam 1 tahun terakhir.	-	4	6	59	31	100	417	4,17
2	Tingkat profitabilitas (keuntungan) usaha saya memuaskan	-	3	9	56	32	100	417	4,17
3	Nilai aset usaha saya mengalami peningkatan.	-	7	8	50	35	100	413	4,13
4	Return on Investment (ROI) usaha saya dalam	-	7	9	49	35	100	412	4,12

	kategori baik.								
5	Pelanggan puas dengan produk/jasa yang saya tawarkan.	-	11	9	44	36	100	405	4,05
6	Pelanggan sering kembali membeli (loyal).	-	9	11	40	40	100	411	4,11
7	Pangsa pasar usaha saya meningkat.	-	14	7	38	41	100	406	4,06
8	Karyawan betah bekerja dan jarang keluar.	-	20	6	35	39	100	393	3,93
Total									4,09

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden pada setiap item pernyataan variabel kinerja pelaku UMKM yaitu 4,09 atau jika dibulatkan menjadi 4 yang berarti rata-rata jawaban responden adalah setuju.

4.4 Uji Instrumen

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah setiap butir pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen penelitian layak digunakan, atau perlu dihapus maupun diperbaiki karena dianggap kurang relevan atau tidak valid. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan uji korelasi Pearson.

Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,196) dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Penentuan r tabel dilakukan pada taraf

signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2$, yaitu $100 - 2 = 98$. Berdasarkan tabel distribusi r product moment, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,196. Hasil uji validitas tersebut selanjutnya dirangkum secara singkat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Data

	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X₁)	P1	0,003	0,196	Tidak Valid
	P2	0,660		Valid
	P3	0,105		Tidak Valid
	P4	0,773		Valid
	P5	0,752		Valid
	P6	0,215		Valid
	P7	0,690		Valid
	P8	0,768		Valid
	P9	0,748		Valid
	P10	0,719		Valid
	P11	0,077		Tidak Valid
	P12	0,831		Valid
	P13	0,153		Tidak Valid
	P14	0,258		Valid
	P15	0,287		Valid
	P16	0,235		Valid
Kondisi Usaha (X₂)	P1	0,471	0,196	Valid
	P2	0,371		Valid
	P3	0,215		Valid
	P4	0,516		Valid
	P5	0,520		Valid
	P6	0,580		Valid
	P7	0,528		Valid
	P8	0,530		Valid
	P9	0,554		Valid
	P10	0,271		Valid
	P11	0,192		Tidak Valid
	P12	0,389		Valid

Kinerja Pelaku UMKM (Y)	P1	0,512		Valid
	P2	0,652		Valid
	P3	0,722		Valid
	P4	0,786		Valid
	P5	0,854		Valid
	P6	0,772		Valid
	P7	0,762		Valid
	P8	0,767		Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan nilai r hitung yang dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,196, diperoleh hasil yang berbeda pada masing-masing variabel penelitian. Pada variabel literasi keuangan yang terdiri dari 12 item pernyataan, terdapat 3 item yang dinyatakan tidak valid, yaitu item P1 dengan nilai r hitung sebesar 0,003, item P3 sebesar 0,105, P11 sebesar 0,077, dan item P13 sebesar 0,153. Nilai tersebut lebih kecil dari r tabel (0,196), sehingga item-item tersebut tidak memenuhi kriteria validitas dan tidak dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Sementara itu, 8 item lainnya dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel.

Pada variabel kondisi usaha yang terdiri dari 16 item pernyataan, terdapat 1 item yang tidak valid, yaitu item P11 dengan nilai r hitung sebesar 0,192, yang masih berada di bawah r tabel (0,196). Dengan demikian, item tersebut tidak digunakan dalam analisis selanjutnya, sedangkan 15 item lainnya dinyatakan valid.

Adapun pada variabel kinerja UMKM yang terdiri dari 8 item pernyataan, seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,196). Hal ini

menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel tersebut mampu mengukur konstruk yang dimaksud dengan baik.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan dalam instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas, sehingga layak digunakan dalam proses analisis data, dengan mengeluarkan item-item yang tidak valid dari pengolahan selanjutnya.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi setiap butir pernyataan dalam kuesioner, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara berulang oleh responden yang sama dengan hasil yang relatif tetap. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, masing-masing variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang memenuhi kriteria reliabel, yang selanjutnya disajikan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X_1)	0,817	0,60	Reliabel
2	Kondisi Usaha (X_2)	0,602		
3	Kinerja Pelaku UMKM (Y)	0,874		

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel menunjukkan hasil

yang bervariasi, yaitu Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,817, Kondisi Usaha (X2) sebesar 0,602, dan Kinerja Pelaku UMKM (Y) sebesar 0,874.

Seluruh nilai Cronbach's Alpha tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas sebesar 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat permasalahan seperti normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Suatu model regresi linier dikatakan baik apabila mampu memenuhi asumsi-asumsi dasar, yaitu data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, serta tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, baik pada variabel terikat (dependent) maupun variabel bebas (independent), berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki

distribusi data normal atau setidaknya mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal atau ditolak.

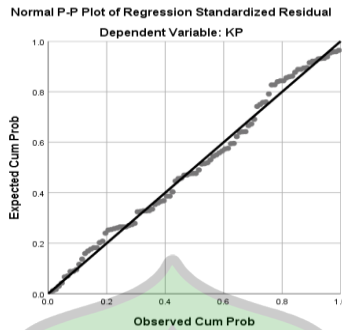
Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60701501
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.043
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,200. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Gambar 4.6
Hasil Uji Grafik P-plot



Hasil uji normalitas dalam penelitian ini juga didukung oleh diagram P-Plot yang ditampilkan. Terlihat bahwa titik-titik pada diagram tersebut cenderung mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar jauh dari garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinieritas, yaitu tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana kriteria yang digunakan adalah nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Adapun hasil pengujian dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan (X_1)	.991	1.010	Tidak terjadi multikolinieritas
Kondisi Usaha (X_2)	.991	1.010	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi tidak terjadinya multikolinieritas.

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah homoskedastisitas. Uji heterokedastisitas dikatakan signifikan apabila memiliki tingkat signifikan $> 0,05$. Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

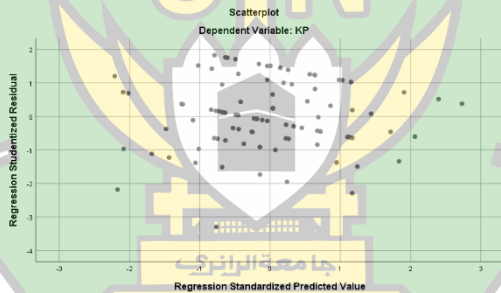
Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	.215	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kondisi Usaha (X_2)	.187	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel, yaitu Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,215 dan Kondisi Usaha (X2) sebesar 0,187. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada seluruh variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas. Untuk memperkuat hasil tersebut, dapat pula dilihat melalui grafik scatterplot yang menunjukkan penyebaran titik-titik secara acak dan tidak membentuk pola tertentu:

Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Berdasarkan Gambar 4.7, terlihat bahwa titik-titik (plot) pada uji heteroskedastisitas menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maupun tidak bertumpuk pada satu area. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau hubungan positif antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengkaji pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Kondisi Usaha (X2) terhadap Kinerja Pelaku UMKM (Y). Adapun hasil analisis yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	1.104	.737		1.497	.138
Literasi Keuangan	.228	.108	.199	2.106	.038
Kondisi Usaha	.524	.161	.307	3.261	.002

a. Dependent Variable: Z

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,104 + 0,228X1 + 0,524X2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1,104, yang berarti apabila variabel literasi keuangan (X1) dan kondisi usaha (X2) bernilai 0, maka kinerja UMKM (Y) memiliki nilai sebesar 1,104.
2. Literasi keuangan (X1) memiliki koefisien sebesar 0,228, yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada literasi keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,228.
3. Kondisi usaha (X2) memiliki koefisien sebesar 0,524, yang berarti terdapat pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Setiap kenaikan 1 satuan pada kondisi usaha akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,524.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji F simultan

Uji F disebut juga dengan analisis *variance*. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen secara signifikan. Untuk mengetahui hasil uji F ini yaitu dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini memiliki nilai F tabel yaitu 3,93 dengan nilai probabilitas 0,05. Hasil uji F ini dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Rumus mencari F tabel derajat kebebasan :

$$F \text{ tabel df1} = k - 1 \quad (4.1)$$

$$= 2 - 1 = 1$$

$$F \text{ tabel df2} = n - k - 1$$

$$= 100 - 2 - 1 = 97$$

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.229	2	3.114	8.281	.000 ^b
Residual	36.478	97	.376		
Total	42.707	99			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), KU, LK

Sumber: Data primer diolah (2026)

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai F hitung $8.281 > F$ tabel 3,93 dan nilai signifikansinya yaitu $< 0,05$. Maka hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.7.2 Uji Parsial (t)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan juga nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada penelitian ini menggunakan t tabelnya itu yaitu 1,984. Dari hasil uji statistik yang dilakukan terdapat hasil sebagai berikut:

$$\text{Rumus } t_{\text{tabel}} : (n-k) \quad (4.2)$$

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	T	Sig
Literasi Keuangan	2.106	.038
Kondisi Usaha	3.261	.002

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dapat diketahui hasil uji parsial (uji t) pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,106 dengan nilai signifikansi 0,038. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (1,984)$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Dengan demikian, hipotesis diterima.
2. Kondisi Usaha (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,261 dengan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (1,984)$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Dengan demikian, hipotesis diterima

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 atau mendekati 1, maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382a	.146	.128	.61324
a. Predictors: (Constant), Bukti Fisik, Daya Tanggap, Keandalan, Jaminan, Empati				
b. Dependent Variable: Kepuasan nasabah				

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,146 atau 14,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1) dan kondisi usaha (X2), dalam menjelaskan variabel dependen kinerja UMKM (Y) adalah sebesar 14,6%.

Sementara itu, sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel literasi keuangan dan kondisi usaha terhadap kinerja UMKM berada pada kategori rendah.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh literasi keuangan memengaruhi kinerja pelaku UMKM di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian, variabel literasi keuangan (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,106 dengan tingkat signifikansi 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dijalankan. Literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola keuangan secara lebih efektif, seperti dalam penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, serta pengambilan keputusan investasi yang tepat. Hal ini sejalan dengan definisi literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial (OECD, 2020).

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui Human Capital Theory, yang menyatakan bahwa investasi dalam pengetahuan dan keterampilan, termasuk literasi keuangan, akan meningkatkan produktivitas dan kinerja individu maupun organisasi (Becker, 1964). Selain itu, dalam perspektif behavioral finance, kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan

dapat meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial yang sering dipengaruhi oleh bias kognitif (Kahneman dan Tversky, 1979).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Wijaya (2021) serta Lusardi et al. (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Demikian pula, penelitian Hidayat (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha UMKM di Aceh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor internal yang penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu bertahan dan berkembang dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis

4.8.2 Pengaruh kondisi usaha terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil analisis, variabel kondisi usaha (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,261 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa kondisi usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi usaha yang baik, baik dari sisi internal maupun eksternal, akan mendorong peningkatan kinerja UMKM. Kondisi usaha mencakup berbagai faktor seperti modal kerja, lokasi usaha, kualitas sumber daya manusia, serta dukungan infrastruktur dan teknologi. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Kotler dan Keller, 2023).

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif (Barney, 1991). Selain itu, Teori Kontinjensi juga menjelaskan bahwa keberhasilan suatu usaha sangat bergantung pada kesesuaian antara strategi yang diterapkan dengan kondisi lingkungan yang dihadapi (Donaldson, 2001).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2022) yang menemukan bahwa kondisi usaha memiliki pengaruh yang dominan terhadap kinerja UMKM. Penelitian Pratama dan Susanto (2023) juga menunjukkan bahwa kondisi usaha, khususnya dalam konteks digital, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan daya saing dan kinerja usaha. Selain itu, Hidayat (2023) turut membuktikan bahwa kondisi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Aceh.

Dengan demikian, kondisi usaha dapat dikatakan sebagai faktor eksternal yang sangat menentukan keberhasilan UMKM.

Pelaku usaha yang berada dalam lingkungan usaha yang mendukung akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha

4.8.3 Pengaruh literasi keuangan dan kondisi usaha secara simultan terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa literasi keuangan (X1) dan kondisi usaha (X2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi kinerja UMKM, meskipun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,146 menunjukkan bahwa kontribusi tersebut masih tergolong rendah.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor internal (literasi keuangan) dan faktor eksternal (kondisi usaha). Literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha dari sisi keuangan, sedangkan kondisi usaha menyediakan lingkungan yang mendukung bagi pelaku UMKM untuk berkembang.

Secara teoritis, hasil ini mendukung integrasi antara Human Capital Theory dan Resource-Based View, di mana kinerja usaha merupakan hasil dari kombinasi antara kemampuan individu (pengetahuan dan keterampilan) serta pemanfaatan sumber daya

dan lingkungan usaha secara optimal. Sinergi antara kedua faktor ini menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan kondisi usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian Hidayat (2023) juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan kinerja usaha. Selain itu, penelitian Firmansyah dan Utami (2024) turut memperkuat bahwa kombinasi literasi keuangan dan kondisi usaha memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM.

Namun demikian, nilai R^2 yang relatif rendah (14,6%) menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja UMKM, seperti pengalaman usaha, akses pembiayaan, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel-variabel lain yang dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam menjelaskan kinerja UMKM.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan kondisi usaha merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja UMKM. Kombinasi keduanya menjadi faktor penting dalam mendorong keberhasilan dan keberlanjutan usaha di Kota Banda Aceh

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan kondisi usaha terhadap kinerja pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,106 dengan tingkat signifikansi 0,038 ($< 0,05$). Artinya, semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja usaha yang dijalankan.
2. Kondisi usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,261 dan tingkat signifikansi 0,002 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa kondisi usaha yang baik, seperti stabilitas operasional dan dukungan lingkungan usaha, mampu meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan.
3. Literasi keuangan dan kondisi usaha secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberi beberapa saran kepada lembaga terkait sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM, diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan, seperti kemampuan dalam mengelola keuangan usaha, membuat pencatatan yang baik, serta memahami perencanaan keuangan, agar kinerja usaha dapat lebih optimal.
2. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, disarankan untuk terus memberikan pelatihan, pendampingan, dan edukasi terkait literasi keuangan serta pengembangan usaha, guna meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM di Kota Banda Aceh.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja UMKM, seperti modal usaha, pengalaman usaha, pemanfaatan teknologi digital, dan strategi pemasaran, mengingat nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini masih relatif rendah.
4. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan dan pengembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, S., et al. (2023). Financial Decision Making in SMEs: A Behavioral Perspective. *Journal of Behavioral Finance*, 24(3), 210-225.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2022). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, (15), 1-73.
- Babbie, E. (2024). *The Practice of Social Research* (16th ed.). Cengage Learning.
- Barber, B.M., et al. (2022). Cognitive Biases in Small Business Financial Management. *Small Business Economics*, 58(4), 1785-1802.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Becker, G.S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- BPS Kota Banda Aceh. (2023). *Statistik Daerah Kota Banda Aceh 2023*. BPS Kota Banda Aceh.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Chen, H., & Volpe, R.P. (2021). Financial Literacy and Investment Decisions of Small Business Owners. *International Journal of Bank Marketing*, 39(5), 731-750.
- Cohen, J. (2023). *Statistical Power Analysis for the Behavioral*

Sciences (2nd ed.). Routledge.

Creswell, J.W., & Creswell, J.D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Cupertino, S., et al. (2023). Digital Tools for SME Management in Emerging Economies. *Journal of International Entrepreneurship*, 21(1), 45-67.

Demirguc-Kunt, A., et al. (2022). The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19. *World Bank Group*.

Djaali. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.

Donaldson, L. (2001). *The Contingency Theory of Organizations*. Sage Publications.

Field, A. (2023). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Fiedler, F.E. (2022). *A Theory of Leadership Effectiveness*. McGraw-Hill.

Freeman, R.E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.

Gherhes, C., et al. (2021). Why Do Most SMEs Remain Small? Understanding the Drivers of SME Growth Aspirations. *Journal of Small Business Management*, 59(4), 728-755.

Ghozali, I., & Chariri, A. (2021). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J.F., et al. (2022). *Multivariate Data Analysis* (9th ed.). Cengage

Learning EMEA.

- Harrison, J.S., et al. (2023). *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory*. Cambridge University Press.
- Hitt, M.A., et al. (2021). *Strategic Management: Competitiveness & Globalization* (13th ed.). Cengage Learning.
- Indrawati. (2023). The Role of Digital Financial Literacy in SME Resilience During the Pandemic. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 9(1), 88-102.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263-292.
- Kaplan, R.S., & Norton, D.P. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business Review Press.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Data dan Informasi Kementerian Koperasi dan UKM*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial Literacy and Financial Resilience: Evidence from Around the World. *Financial Management*, 49(3), 589-614.
- Kotler, P., & Keller, K.L. (2023). *Marketing Management* (16th ed.). Pearson Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O.S. (2020). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Murhamah. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kondisi Finansial Pelaku UMKM terhadap Pemisahan Keuangan Pribadi dan*

Keuangan Bisnis pada UMKM Agribisnis di Kota Banda Aceh.

Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Neuman, W.L. (2022). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (8th ed.). Pearson.

OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD.

OECD. (2023). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.

OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.

OJK. (2023). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2023-2028*. Otoritas Jasa Keuangan.

Pallant, J. (2023). *SPSS Survival Manual* (8th ed.). Routledge.

Porter, M.E. (2020). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press.

Ross, S.A., et al. (2022). *Corporate Finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tabachnick, B.G., & Fidell, L.S. (2023). *Using Multivariate Statistics* (7th ed.). Pearson.

Teece, D.J. (2020). A Capability Theory of the Firm: An Economics and (Strategic) Management Perspective. *New Zealand Economic Papers*, 54(1), 1-43.

Thaler, R.H. (2021). *Misbehaving: The Making of Behavioral*

Economics. W. W. Norton & Company.

UNCTAD. (2023). *Digital Economy Report 2023*. United Nations.

UNDP. (2023). *Human Development Report 2023*. United Nations Development Programme.

World Bank. (2023). *World Development Report 2023: Finance for an Equitable Recovery*. World Bank.

Zeithaml, V.A., et al. (2020). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm* (7th ed.). McGraw-Hill Education.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

"Pengaruh Literasi Keuangan dan Kondisi Usaha terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh"

Disusun oleh:

Nauval Ardiansyah

NIM: 190604030

Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh

2025 M/1447 H

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PETUNJUK PENGISIAN

1. Kuesioner ini merupakan bagian dari penelitian skripsi untuk mengumpulkan data tentang literasi keuangan, kondisi usaha, dan kinerja UMKM di Kota Banda Aceh.
2. Data yang Anda berikan sangat penting bagi kelengkapan penelitian ini dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik.

3. Identitas responden dijamin kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan.
4. Silakan membaca setiap pernyataan dengan cermat, lalu berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengalaman dan kondisi usaha Anda.
5. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawablah sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Skala Penilaian:

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

N = Netral

I. DATA IDENTITAS RESPONDEN

Nama Usaha :

Alamat Usaha :

Nomor Telepon/HP :

Sektor Usaha :

- ☐ Kuliner ☐ Fashion Muslim ☐ Kerajinan Tangan ☐ Jasa
☐ Pertanian & Olahan

Lama Usaha :

- ☐ < 2 tahun ☐ 2–5 tahun ☐ 6–10 tahun ☐ > 10 tahun

Jumlah Karyawan :

- ☐ 1–4 orang ☐ 5–9 orang ☐ 10–19 orang ☐ ≥ 20 orang

Bentuk Kepemilikan:

- ☐ Perorangan ☐ CV ☐ Firma ☐ Koperasi ☐ Lainnya:

II. LITERASI KEUANGAN

A. Pengetahuan Keuangan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memahami perbedaan antara bunga sederhana dan bunga majemuk					
2	Saya mengetahui dampak inflasi terhadap nilai uang dan harga barang					
3	Saya memahami pentingnya diversifikasi dalam pengelolaan keuangan usaha					
4	Saya paham konsep "time value of money" (nilai waktu uang)					

B. Keterampilan Pengelolaan Keuangan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mampu menyusun anggaran bulanan untuk usaha					
2	Saya dapat membuat laporan keuangan sederhana (laba rugi, arus kas)					
3	Saya mampu membuat proyeksi arus kas untuk periode tertentu					
4	Saya mampu mengevaluasi produk keuangan (kredit, investasi, asuransi)					

C. Sikap terhadap Pengelolaan Keuangan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya disiplin menyisihkan sebagian keuntungan untuk tabungan/investasi					
2	Saya memiliki rencana keuangan jangka panjang untuk usaha					
3	Saya rutin mencatat setiap transaksi keuangan usaha					
4	Saya menghindari utang dengan bunga tinggi untuk usaha					

D. Literasi Keuangan Digital

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memahami cara menggunakan platform keuangan digital (e-wallet, mobile banking)					
2	Saya paham tentang keamanan transaksi digital dan perlindungan data					
3	Saya menggunakan aplikasi pembukuan digital untuk mencatat transaksi					
4	Saya memahami mekanisme pinjaman online yang aman dan legal					

III. KONDISI USAHA

A. Faktor Internal

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki modal kerja yang cukup untuk operasional usaha					
2	Kualitas SDM (karyawan) dalam usaha saya memadai dan terampil					
3	Proses produksi/operasional usaha berjalan efisien					
4	Saya memiliki jaringan pemasok yang stabil					

B. Faktor Eksternal

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Lokasi usaha strategis dan mudah diakses pelanggan					
2	Persaingan usaha di sektor saya cukup ketat					
3	Regulasi dan kebijakan pemerintah mendukung usaha saya					
4	Infrastruktur (jalan, listrik, internet) mendukung operasional usaha					

C. Kondisi Usaha di Era Digital

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya menggunakan platform e-commerce untuk pemasaran (Shopee, Tokopedia, dll)					
2	Saya menerima pembayaran digital (QRIS, e-wallet, transfer)					
3	Saya menggunakan aplikasi manajemen usaha untuk operasional					
4	Saya memanfaatkan rantai pasok digital untuk pengadaan barang					

IV. KINERJA UMKM

A. Kinerja Finansial

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Omset penjualan usaha saya meningkat dalam 1 tahun terakhir					
2	Tingkat profitabilitas (keuntungan) usaha saya memuaskan					
3	Nilai aset usaha saya mengalami peningkatan					
4	Return on Investment (ROI) usaha saya dalam kategori baik					

B. Kinerja Non-Finansial

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pelanggan puas dengan produk/jasa yang saya tawarkan					
2	Pelanggan sering kembali membeli (loyal)					
3	Pangsa pasar usaha saya meningkat					
4	Karyawan betah bekerja dan jarang keluar					

INFORMED CONSENT

Saya menyatakan bahwa saya telah memahami tujuan penelitian ini dan bersedia berpartisipasi sebagai responden. Saya juga menyetujui penggunaan data yang saya berikan untuk kepentingan penelitian skripsi ini.

Nama Responden : _____

Tanggal : _____

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

/2026

=====

=====

Terima kasih atas partisipasi dan waktu yang telah Anda berikan.

Data Anda sangat berharga bagi penelitian ini.

Lampiran 2. Hasil Tabulasi Jawaban Responden

1. Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan (X_1)

N o	L K 2	L K 4	L K 5	L K 6	L K 7	L K 8	L K 9	LK 10	LK 12	LK 14	LK 15	LK 16
1	5	3	2	2	5	2	2	3	2	3	4	3
2	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5
3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	1	4
4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4
5	4	4	4	2	4	5	5	4	4	4	5	5
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4
7	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
9	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4
10	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	1
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2
13	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3
14	5	5	5	3	3	2	2	5	5	2	5	5
15	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	1	3
16	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5
17	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4
18	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
19	3	3	3	4	3	3	5	3	3	2	4	3
20	4	5	5	3	5	5	5	4	5	3	3	2
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4

2 2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5
2 3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	2	4	2
2 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
2 5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5
2 6	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3
2 7	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5
2 8	4	4	4	3	4	4	2	4	4	5	5	5
2 9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
3 0	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	2
3 1	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4
3 2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	5	4	4
3 3	5	2	2	4	4	2	2	5	2	4	4	4
3 4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5
3 5	5	5	3	4	4	5	2	5	5	4	2	3
3 6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2
3 7	4	4	2	4	3	3	2	4	2	2	5	4
3 8	5	4	5	2	3	3	3	5	4	2	4	3
3 9	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	1
4 0	2	2	2	5	4	2	2	2	2	4	4	4
4 1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4

4 2	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	3	4
4 3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4
4 4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	2
4 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
4 6	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3
4 7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4 8	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	2	5
4 9	4	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3
5 0	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5
5 1	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	4	4
5 2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	2	5
5 3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2
5 4	5	3	2	3	4	4	4	5	3	2	5	3
5 5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2
5 6	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5
5 7	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	4	1
5 8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4
5 9	2	2	2	3	4	2	2	2	2	5	2	5
6 0	4	4	5	3	4	2	4	4	3	4	3	3
6 1	5	5	3	3	5	5	5	3	5	3	4	1

6 2	1	3	3	4	4	2	2	1	2	3	4	4
6 3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	1
6 4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4
6 5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5
6 6	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
6 7	5	5	5	5	3	3	3	5	3	2	1	1
6 8	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	1	4
6 9	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4
7 0	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3
7 1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4
7 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
7 3	4	4	2	4	2	3	3	4	2	4	4	3
7 4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4
7 5	4	4	4	3	2	2	2	4	2	4	5	4
7 6	4	4	4	5	4	5	5	4	4	2	4	4
7 7	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	2	2
7 8	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	4	2
7 9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
8 0	2	2	2	5	2	2	2	2	2	5	2	5
8 1	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	3	1

8 2	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3
8 3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5
8 4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2
8 5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3
8 6	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3
8 7	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	4	3
8 8	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	4	5
8 9	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	2	3
9 0	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3
9 1	4	4	4	3	2	2	2	4	2	4	4	3
9 2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5
9 3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3
9 4	4	4	4	1	2	2	2	2	4	3	4	4
9 5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	2	5	3
9 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
9 7	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3
9 8	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5
9 9	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4
1 0 0	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3

2. Jawaban Responden Variabel Kondisi Usaha (X₂)

N o	L K 2	L K 4	L K 5	L K 6	L K 7	L K 8	L K 9	LK 10	LK 12	LK 14	LK 15	LK 16
1	5	3	2	2	5	2	2	3	2	3	4	3
2	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5
3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	1	4
4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4
5	4	4	4	2	4	5	5	4	4	4	5	5
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4
7	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
9	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4
10	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	1
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2
13	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3
14	5	5	5	3	3	2	2	5	5	2	5	5
15	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	1	3
16	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5
17	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4
18	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
19	3	3	3	4	3	3	5	3	3	2	4	3
20	4	5	5	3	5	5	5	4	5	3	3	2
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5

2 3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	2	4	2
2 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
2 5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5
2 6	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3
2 7	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5
2 8	4	4	4	3	4	4	2	4	4	5	5	5
2 9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
3 0	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	2
3 1	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4
3 2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	5	4	4
3 3	5	2	2	4	4	2	2	5	2	4	4	4
3 4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5
3 5	5	5	3	4	4	5	2	5	5	4	2	3
3 6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2
3 7	4	4	2	4	3	3	2	4	2	2	5	4
3 8	5	4	5	2	3	3	3	5	4	2	4	3
3 9	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	1
4 0	2	2	2	5	4	2	2	2	2	4	4	4
4 1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4
4 2	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	3	4

4 3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4
4 4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	2
4 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
4 6	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3
4 7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4 8	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	2	5
4 9	4	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3
5 0	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5
5 1	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	4	4
5 2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	2	5
5 3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2
5 4	5	3	2	3	4	4	4	5	3	2	5	3
5 5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2
5 6	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5
5 7	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	4	1
5 8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4
5 9	2	2	2	3	4	2	2	2	2	5	2	5
6 0	4	4	5	3	4	2	4	4	3	4	3	3
6 1	5	5	3	3	5	5	5	3	5	3	4	1
6 2	1	3	3	4	4	2	2	1	2	3	4	4

6 3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	1
6 4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4
6 5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5
6 6	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
6 7	5	5	5	5	3	3	3	5	3	2	1	1
6 8	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	1	4
6 9	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4
7 0	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3
7 1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4
7 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
7 3	4	4	2	4	2	3	3	4	2	4	4	3
7 4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4
7 5	4	4	4	3	2	2	2	4	2	4	5	4
7 6	4	4	4	5	4	5	5	4	4	2	4	4
7 7	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	2	2
7 8	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	4	2
7 9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
8 0	2	2	2	5	2	2	2	2	2	5	2	5
8 1	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	3	1
8 2	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3

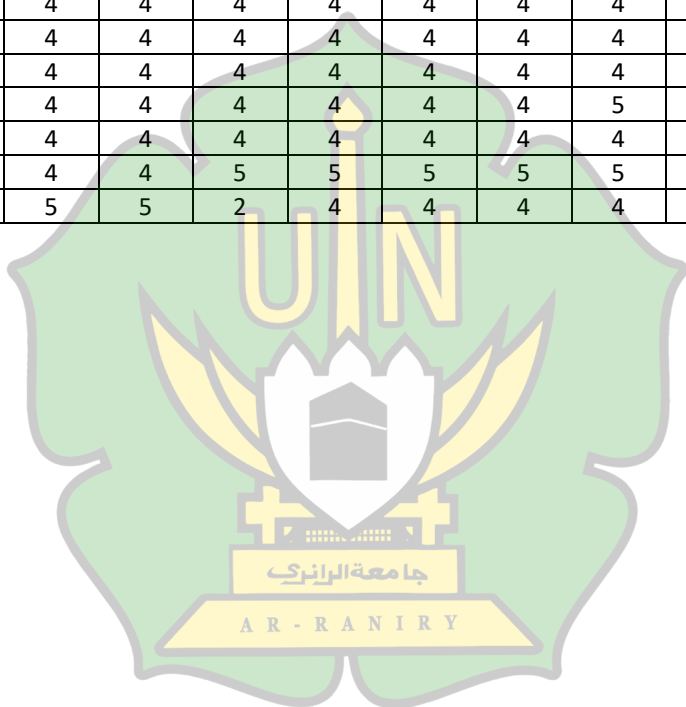
8 3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5
8 4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2
8 5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3
8 6	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3
8 7	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	4	3
8 8	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	4	5
8 9	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	2	3
9 0	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3
9 1	4	4	4	3	2	2	2	4	2	4	4	3
9 2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5
9 3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3
9 4	4	4	4	1	2	2	2	2	4	3	4	4
9 5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	2	5	3
9 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
9 7	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3
9 8	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5
9 9	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4
1 0 0	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3

3. Jawaban Responden Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	KP8
1	2	2	2	2	2	4	2	2
2	4	4	4	4	5	5	5	5
3	4	4	4	5	4	3	4	2
4	4	4	4	4	5	5	4	4
5	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4
7	5	5	2	3	3	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	2	2	2	2
10	5	5	5	5	5	5	5	5
11	4	4	5	5	5	5	5	5
12	4	5	5	4	5	5	5	5
13	4	4	4	4	4	4	2	2
14	5	5	5	5	5	3	3	3
15	4	4	5	5	5	5	5	5
16	4	4	4	4	4	4	4	2
17	4	4	5	5	5	5	5	5
18	4	4	4	4	4	5	5	4
19	5	5	5	5	5	5	5	5
20	5	5	5	5	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5	5
22	5	5	3	3	3	3	3	5
23	3	3	3	3	5	5	5	5
24	2	4	5	5	5	5	5	5
25	4	4	5	5	5	5	5	5
26	4	4	4	4	4	4	4	2
27	4	4	4	4	4	4	2	2
28	4	4	4	4	4	4	4	2
29	5	5	5	5	5	5	5	5
30	4	4	4	4	4	4	4	4
31	4	5	4	5	5	5	5	5
32	4	4	4	4	5	5	5	5
33	2	2	2	2	3	4	5	4
34	5	5	5	5	5	5	5	5
35	5	5	5	5	5	5	5	5
36	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4	4	5	5
38	5	5	5	5	5	5	5	5

39	2	2	2	2	2	2	2	2
40	4	4	2	2	2	2	4	4
41	4	4	4	5	5	5	5	4
42	4	4	4	4	2	2	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	2
44	5	5	5	5	5	5	5	5
45	4	4	4	4	4	4	4	4
46	3	3	3	3	5	5	5	5
47	4	4	4	4	4	3	4	5
48	3	3	3	3	5	5	5	5
49	5	5	5	5	5	5	5	5
50	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	3	4	4	4	5	4	4
52	4	4	4	4	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4	4	4	2
54	5	5	5	5	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4
57	5	5	5	5	3	3	3	3
58	4	4	4	4	4	4	4	4
59	5	3	5	2	2	3	2	2
60	5	5	5	5	5	5	5	5
61	4	3	3	2	3	3	4	2
62	3	3	5	3	5	5	5	5
63	4	3	4	4	4	5	5	3
64	5	5	5	5	5	5	5	5
65	3	5	5	5	3	5	5	5
66	4	4	4	4	4	4	2	2
67	5	5	3	5	2	2	2	2
68	4	4	4	4	4	4	5	5
69	5	5	5	5	5	5	5	5
70	5	5	5	5	5	5	5	5
71	5	5	5	5	5	5	5	5
72	4	4	4	4	4	4	4	4
73	5	5	5	5	5	5	5	5
74	4	4	4	4	4	4	4	4
75	5	5	5	5	5	5	5	5
76	5	5	5	5	4	3	2	3
77	4	4	4	4	2	2	2	2
78	4	4	4	4	4	4	2	2
79	5	5	5	5	5	5	5	5

80	4	4	2	2	2	3	3	4
81	5	5	5	5	5	5	5	5
82	4	4	4	4	4	4	4	4
83	4	4	4	3	2	3	4	4
84	4	4	4	4	4	4	4	4
85	4	4	4	4	4	4	4	4
86	5	4	3	5	3	5	3	4
87	5	5	5	4	2	2	2	3
88	4	4	4	4	4	4	4	4
89	4	4	4	4	4	4	4	4
90	4	4	4	4	4	4	4	4
91	4	4	4	4	4	4	4	4
92	4	4	4	4	4	4	5	5
93	4	4	4	4	4	4	4	4
94	4	4	5	5	5	5	5	5
95	5	5	2	4	4	4	4	4



Lampiran 3. Output SPSS

Correlations

		LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8	LK9	LK10	LK11	LK12	LK13	LK14	LK15	LK16	LK_TO TAL
LK1	Pearson Correlation	1	.011	-.020	-.062	-.071	-.065	-.073	-.073	-.053	-.033	-.063	-.024	-.069	-.045	-.041	-.018	.003
	Sig. (2-tailed)		.916	.458	.400	.380	.390	.370	.370	.444	.533	.475	.533	.481	.549	.565	.606	.979
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
LK2	Pearson Correlation	.011	1	-.061	-.071	-.056	-.035	-.043	-.040	-.086	-.057	-.020	-.066	-.031	-.026	-.066	-.056	.660**
	Sig. (2-tailed)	.916		.548	.500	.460	.600	.600	.600	.790	.600	.404	.600	.750	.600	.587	.582	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
LK3	Pearson Correlation	-.020	-.061	1	-.007	-.014	-.009	-.004	-.007	-.016	-.005	-.014	-.006	-.007	-.006	-.001	-.004	.105
	Sig. (2-tailed)	.458	.400		.941	.868	.894	.815	.947	.871	.571	.147	.955	.420	.427	.683	.299	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
LK4	Pearson Correlation	-.071	.001	.001	.828	-.029	-.046	-.061	-.056	-.071	.003	.077	.000	.008	.016	.015	.017	.773**
	Sig. (2-tailed)	.458	.941	.941	.000	.814	.000	.000	.000	.000	.980	.000	1.000	.431	.111	.882	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
LK5	Pearson Correlation	-.013	-.056	-.081	.828	.005	.045	.056	.058	.064	.078	.079	-.006	.098	.135	.034	.037	.752**
	Sig. (2-tailed)	.458	.008	.000		.960	.000	.000	.000	.000	.441	.000	.873	.332	.180	.737	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

LK6	Pearson Correlation	-	-	.01	-	.00	1	.10	.20	.18	-	-	.07	.03	.13	-	.15	.215*
		.07	.14	.4	.02	.5		.3	.2*	.7	.01	.09	.1	.6	.0	.14	.5	
	Sig. (2-tailed)	.44	.16	.89	.81	.96		.30	.04	.06	.88	.34	.48	.72	.19	.14	.12	.032
LK7	N	10	100	10	100	100	10	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LK7	Pearson Correlation	.06	.35	.05	.46	.45	.10	1	.65	.64	.38	-	.64	.04	.11	.12	.05	.690**
		.5	.9**	.9	.9**	.7**	.3		.0**	.6**	.7**	.06	.3**	.4	.5	.1	.5	
	Sig. (2-tailed)	.52	.00	.56	.00	.00	.30		.00	.00	.00	.51	.00	.66	.25	.23	.58	.000
LK8	N	10	100	10	100	100	10	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LK8	Pearson Correlation	-	.43	-	.61	.56	.20	.65	1	.85	.49	-	.76	-	.08	.09	.04	.768**
		.07	.9**	.02	.0**	.8**	.2*	.0**		.1**	.8**	.07	.0**	.01	.6	.4	.6	
	Sig. (2-tailed)	.47	.00	.81	.00	.00	.04	.00		.00	.00	.46	.00	.88	.39	.35	.64	.000
LK9	N	10	100	10	100	100	10	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LK9	Pearson Correlation	-	.40	-	.56	.58	.18	.64	.85	1	.45	-	.68	-	.09	.06	.04	.748**
		.02	.2**	.00	.9**	.7**	.7	.6*	.1**		.8**	.08	.0**	.00	.6	.0	.3	
	Sig. (2-tailed)	.81	.00	.94	.00	.00	.06	.00	.00		.00	.41	.00	.94	.34	.55	.67	.000
LK10	N	10	100	10	100	100	10	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LK10	Pearson Correlation	-	.86	-	.71	.64	-	.38	.49	.45	1	.01	.60	.22	-	.20	.01	.719**
		.05	.9**	.07	.4**	.3**	.01	.7**	.8**	.8**		.9	.1**	.5*	.00	.7*	.2	
	Sig. (2-tailed)	.58	.00	.47	.00	.00	.88	.00	.00	.00		.85	.00	.02	.94	.03	.90	.000
LK11	N	10	100	10	100	100	10	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LK11	Pearson Correlation	-	-	.01	.00	.07	-	-	-	-	.01	1	.00	-	-	-	-	.077
		.03	.02	.6	.3	.8	.09	.06	.07	.08	.9		.3	.04	.14	.05	.09	
	Sig. (2-tailed)	.74	.79	.87	.98	.44	.34	.51	.46	.41	.85		.97	.62	.14	.59	.34	.444
LK11	N	10	100	10	100	100	10	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

LK12	Pearson Correlation	- .069	.57**	- .057	.77**	.790**	.071	.643**	.760**	.680**	.601**	.0013	1	.064	.128	.107	.081	.831**
	Sig. (2-tailed)	.505	.007	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.976		.527	.205	.289	.423	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
LK13	Pearson Correlation	- .026	.206*	- .147	.000	- .016	.034	.044	- .014	- .007	.225*	- .049	1	.064	.016	- .138	- .011	.153
	Sig. (2-tailed)	.814	.040	.145	1.000	.873	.721	.661	.889	.946	.025	.629		.527	.873	.171	.915	.130
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
LK14	Pearson Correlation	- .069	- .031	.006	.080	.098	.135	.116	.086	.096	- .008	- .148	1	.126	.016	.020	.191	.258**
	Sig. (2-tailed)	.495	.757	.950	.431	.332	.197	.253	.394	.344	.940	.144		.205	.873	.843	.056	.010
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
LK15	Pearson Correlation	- .046	.266**	.080	.160	.135	- .149	.121	.094	.060	.207*	- .054	1	.107	- .138	.020	.121	.287**
	Sig. (2-tailed)	.654	.007	.427	.111	.180	.140	.234	.354	.554	.039	.591		.289	.171	.843	.229	.004
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
LK16	Pearson Correlation	- .186	- .051	.041	.015	.034	.155	.055	.046	.043	.012	- .091	1	.081	- .011	.191	.121	.235*
	Sig. (2-tailed)	.067	.583	.682	.882	.737	.124	.584	.649	.671	.907	.343		.423	.915	.056	.229	.019
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
LK_TO TAL	Pearson Correlation	.003	.660**	.105	.773**	.752**	.215*	.690**	.768**	.748**	.719**	.077	.831**	.153	.258**	.287**	.235*	1
	Sig. (2-tailed)	.979	.000	.299	.000	.002	.030	.000	.000	.000	.000	.444		.000	.130	.010	.004	.019
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		KU 1	KU 2	KU 3	KU 4	KU 5	KU 6	KU 7	KU 8	KU 9	KU 10	KU 11	KU 12	KU_TOT AL
KU1	Pearson Correlation	1	.570**	-.199*	.741**	.322**	.126	.057	-.065	-.031	.041	-.060	.221*	.471**
	Sig. (2-tailed)		.000	.048	.000	.001	.212	.570	.518	.760	.689	.553	.027	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KU2	Pearson Correlation	.570**	1	-.271**	.625**	.272**	.116	.033	-.098	-.014	.081	-.240*	.253	.371**
	Sig. (2-tailed)	.000		.006	.000	.006	.249	.747	.330	.888	.423	.016	.011	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KU3	Pearson Correlation	-.199*	-.271**	1	-.111	-.015	-.053	-.024	.148	.071	.067	.119	-.008	.215*
	Sig. (2-tailed)	.048	.006		.273	.880	.603	.813	.142	.480	.509	.238	.936	.032
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KU4	Pearson Correlation	.741**	.625**	-.111	1	.286**	.069	.007	-.042	.048	.093	-.078**	.284	.516**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.273		.004	.497	.941	.676	.637	.356	.443	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KU5	Pearson Correlation	.322**	.272**	-.015	.286**	1	.594**	.265**	.237**	.233**	.022	-.115	-.018	.520**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.880	.004		.000	.008	.018	.020	.826	.253	.858	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KU6	Pearson Correlation	.126	.116	-.053	.069	.594**	1	.628**	.537**	.509**	.015	-.114	-.082	.580**
	Sig. (2-tailed)	.212	.249	.603	.497	.000		.000	.000	.000	.879	.260	.417	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KU7	Pearson Correlation	.057	.033	-.024	.007	.265**	.628**	1	.700**	.608**	-.060	-.113	-.090	.528**
	Sig. (2-tailed)	.570	.760	.936	.813	.008	.018		.000	.000	.826	.253	.858	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.570	.747	.813	.941	.008	.000		.000	.000	.553	.261	.375	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KU8	Pearson Correlation	-.065	-.098	.148	-.042	.237*	.537**	.700**	1	.752**	-.027	-.083	-.162	.530**
	Sig. (2-tailed)	.518	.330	.142	.676	.018	.000	.000		.000	.787	.414	.108	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KU9	Pearson Correlation	-.031	-.014	.071	.048	.233*	.509**	.608**	.752**	1	-.062	-.058	-.057	.554**
	Sig. (2-tailed)	.760	.888	.480	.637	.020	.000	.000	.000		.542	.564	.572	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KU10	Pearson Correlation	.041	.081	.067	.093	.022	.015	-.060	-.027	-.062	1	-.086	.081	.271**
	Sig. (2-tailed)	.689	.423	.509	.356	.826	.879	.553	.787	.542		.394	.423	.006
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KU11	Pearson Correlation	-.060	-.240*	.119	-.078	-.115	-.114	-.113	.083	.058	.086	1	.199*	.192
	Sig. (2-tailed)	.553	.016	.238	.443	.253	.260	.261	.414	.564	.394		.047	.056
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KU12	Pearson Correlation	.221*	.253*	-.008	.284**	-.018	.082	.090	.162	.057	.081	.199*	1	.389**
	Sig. (2-tailed)	.027	.011	.936	.004	.858	.417	.375	.108	.572	.423	.047		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KU_TOT AL	Pearson Correlation	.471**	.371**	.215*	.516**	.520**	.580**	.528**	.530**	.554**	.271**	.192**	.389**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.032	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.056	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	KP8	KP_TOTAL
KP1	Pearson Correlation	1	.820**	.489**	.554**	.212*	.078	.055	.167	.512**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.034	.439	.585	.097	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KP2	Pearson Correlation	.820**	1	.573**	.722**	.332**	.170	.194	.332**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.091	.053	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KP3	Pearson Correlation	.489**	.573**	1	.750**	.553**	.383**	.321**	.322**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KP4	Pearson Correlation	.554**	.722**	.750**	1	.599**	.446**	.366**	.350**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KP5	Pearson Correlation	.212*	.332**	.553**	.599**	1	.819**	.695**	.593**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.034	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KP6	Pearson Correlation	.078	.170	.383**	.446**	.819**	1	.725**	.656**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.439	.091	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KP7	Pearson Correlation	.055	.194	.321**	.366**	.695**	.725**	1	.796**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.585	.053	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KP8	Pearson Correlation	.167	.332**	.322**	.350**	.593**	.656**	.796**	1	.767**
	Sig. (2-tailed)	.097	.001	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KP_TOTAL	Pearson Correlation	.512**	.652**	.722**	.786**	.845**	.772**	.762**	.767**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	12

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.602	11

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	8

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.128	.61324

a. Predictors: (Constant), KU, LK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.229	2	3.114	8.281	.000 ^b
	Residual	36.478	97	.376		
	Total	42.707	99			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), KU, LK

Coefficients^a

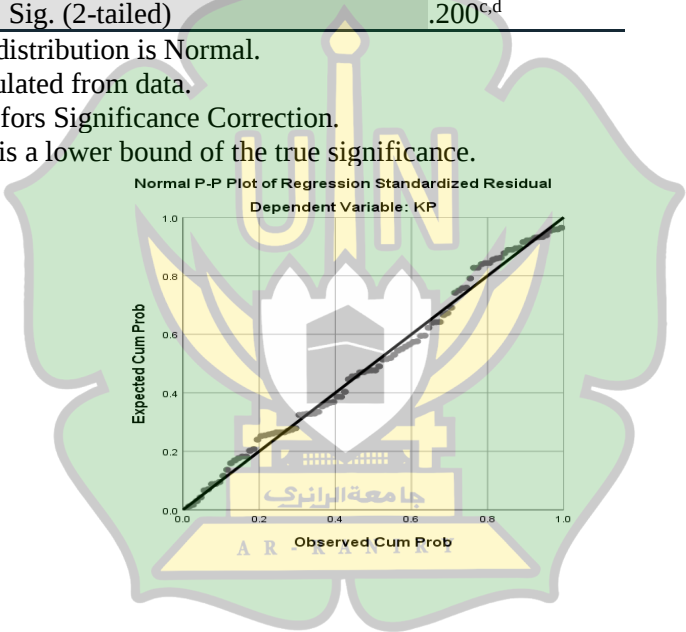
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.104	.737		1.497	.138
	LK	.228	.108	.199	2.106	.038
	KU	.524	.161	.307	3.261	.002

a. Dependent Variable: KP

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60701501
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.043
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Uji multikolinearitas

Coefficients^a

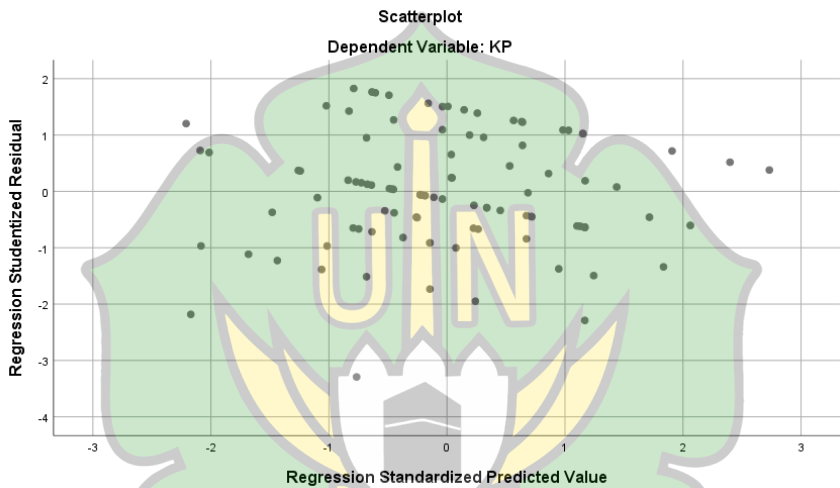
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LK	.991	1.010
	KU	.991	1.010

a. Dependent Variable: KP

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.894			2.161	.033
	LK	.226	.061	.353	3.712	.215
	KU	.120	.090	.126	1.330	.187

a. Dependent Variable: Abd_Res



Statistics

	LK2	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8	LK9	LK10	LK12	LK14	LK15	LK16
NValid	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.130	4.120	4.060	3.750	4.180	4.060	4.010	4.070	4.050	3.670	3.620	3.550
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Median	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sum	413.0	412.0	406.0	375.0	418.0	406.0	401.0	407.0	405.0	367.0	362.0	355.0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

	KU1	KU2	KU3	KU4	KU5	KU6	KU7	KU8	KU9	KU10	KU12
NValid	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.0300	4.1200	3.7900	4.1300	4.1400	4.0900	4.2000	4.1200	4.0700	3.5300	3.6700
Median	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Sum	403.00	412.00	379.00	413.00	414.00	409.00	420.00	412.00	407.00	353.00	367.00

Statistics

	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	KP8
NValid	100	100	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.1700	4.1700	4.1300	4.1200	4.0500	4.1100	4.0600	3.9300
Median	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Sum	417.00	417.00	413.00	412.00	405.00	411.00	406.00	393.00

